

**SPIRITUALITAS DAN BIOPSIKOLOGI:
Kajian atas Pengaruh Zikir Terhadap
Kondisi Biopsikologi dan Kejiwaan
Penganut Tarekat Qadiriyyah di Mlangi**



Oleh :

Juhdi Amrullah
NIM. 1130016020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI
YOGYAKARTA

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : SPIRITUALITAS DAN BIOPSIKOLOGI: Kajian atas Pengaruh Zikir terhadap
Kondisi Biopsikologi dan Kejiwaan Penganut Tarekat Qadiriyyah di Mlangi

Ditulis oleh : Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.

N I M : 12300016030

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Rektor
Ketua Sidang,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 19610401 198803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **7 AGUSTUS 2018**, DAN SETELAH MENDENGARKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **JUHDI AMRULLAH, S.S., S.Fil.I., M.S.I.** NOMOR INDUK MAHASISWA **12300016030** LAHIR DI **KARAWANG** TANGGAL **4 JULI 1978**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUNJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 673

YOGYAKARTA, 8 AGUSTUS 2019

REKTOR
KETUA SIDANG,

PROF. DRS. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.
NIP. 19610401 198803 1 002

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.
N I M : 12300016030

()

Judul Disertasi : SPIRITUALITAS DAN BIOPSIKOLOGI: Kajian atas Pengaruh Zikir terhadap Kondisi Biopsikologi dan Kejiwaan Penganut Tarekat Qadiriyyah di Mlangi


Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

()

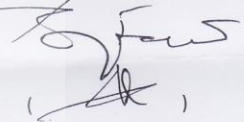
Sekretaris Sidang : Dr. Phil. Sahiron, M.A.

()

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA.
(Promotor/Penguji)

()

2. Dr. H. Syaifan Nur, MA.
(Promotor/Penguji)

()

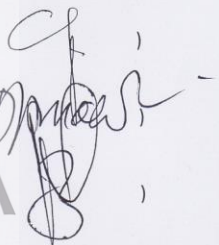
3. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
(Penguji)

()

4. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Ag., M.Si.
(Penguji)

()

5. Prof. Djamaludin Ancok, MA., Ph.D.
(Penguji)

()

6. Prof. Dr. H. Samsul Nizar, MA.
(Penguji)

()

Diujiikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019.

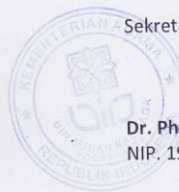
Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Waktu : Pukul 13.00 WIB. s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3.24.....

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~ / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,




Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.
N I M : 1130016020
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.
NIM. 1130016020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Fauzan Naïf, MA. ()

Promotor : Dr. H. Syaifan Nur, MA. ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUALITAS DAN BIOPSIKOLOGI:

Kajian atas Pengaruh Zikir terhadap Kondisi Biopsikologi dan Kejiwaan Penganut Tarekat Qadiriyyah di Mlangi

yang ditulis oleh:

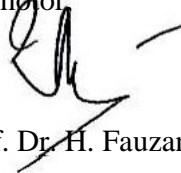
N a m a : Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.
N I M : 1130016020
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 7 Agustus 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Promotor



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUALITAS DAN BIOPSIKOLOGI:

Kajian atas Pengaruh Zikir terhadap Kondisi Biospikologi dan Kejiwaan Penganut Tarekat Qadiriyyah di Mlangi

yang ditulis oleh:

N a m a : Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.
N I M : 1130016020
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 7 Agustus 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Promotor,



Dr. H. Syaifan Nur, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUALITAS DAN BIOPSIKOLOGI:

Kajian atas Pengaruh Zikir terhadap Kondisi Biopsikologi dan Kejiwaan Penganut Tarekat Qadiriyyah di Mlangi

yang ditulis oleh:

N a m a : Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.
N I M : 1130016020
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 7 Agustus 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Penguji,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SPIRITUALITAS DAN BIOPSIKOLOGI:

Kajian atas Pengaruh Zikir terhadap Kondisi Biospikologi dan Kejiwaan Penganut Tarekat Qadiriyyah di Mlangi

yang ditulis oleh:

N a m a : Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.
N I M : 1130016020
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 7 Agustus 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Penguji,



Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

ABSTRAK

Ajaran tasawuf Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani merupakan proses pengabdian total kepada Allah yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ajaran tasawuf tersebut dalam perkembangannya tetap terjaga dalam ruang lingkup Tarekat Qadiriyyah. Tarekat Qadiriyyah dinisbatkan kepada namanya. Bagi para murid atau jamaah tarekat dapat terus belajar dari keteladanan kisah hidup Syaikh Abdul Qadir yang berjuang untuk menundukkan nafsu. Dengan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan syariat dan hakikat menuntut keseimbangan dalam praktiknya agar menjadi berguna bagi diri-sendiri, orang lain dan lingkungan.

Sejarah tarekat dalam penyebarannya di dunia Islam hadir sebagai respon terhadap kondisi manusia dan lingkungannya, seperti aspek sosiologis selalu memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban Islam khususnya. Dengan mengembangkan disiplin spiritual umat Islam mampu mempunyai kekuatan dan bertahan dalam situasi zaman yang terus berubah. Untuk kasus di Indonesia kaum jamaah tarekat dalam Islam tidak hanya disebarkan akan tetapi menjadi semangat kebudayaan dengan pengetahuan-pengetahuan Islam yang memuat syariat, thariqat, hakekat, dan ma'rifat mengilhami berdirinya benteng-benteng keislaman berupa pondok-pondok pesantren dan didirikan oleh ulama yang beberapa di antaranya adalah mursyid tarekat.

Ilmu tasawuf dalam metode tarekat tertentu kompetensi utamanya adalah *tazkiya al-nafs*, yaitu memurnikan diri yang bersifat lahir dan batin. Metode dalam tarekat dapat berupa doa-doa atau melafalkan zikir-zikir tertentu. Inti metode tarekat merupakan penderivasian zikir *laa ilaha illa Allah* yang diajarkan nabi Muhammad kepada keluarga dan para sahabatnya. Zikir pada tarekat Qadiriyyah diucapkan dengan suara yang keras dan menghentakan tubuh mengikuti irama zikir. Zikir dilakukan sebagai kewajiban murid atau jamaah setiap hari setiap selepas shalat lima waktu dan ada waktu tertentu dalam setiap harinya.

Masalah-masalah kondisi manusia modern yang jauh dari spiritual dapat menjadi berbagai penyakit yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Dengan zikir cara tarekat

manusia saat ini dapat teratasi kegelisahannya bahkan terlebih dapat meningkatkan kualitas keimanan dalam ranah pribadi sebagai individu dan pribadi sebagai makhluk sosial. Peningkatan kualitas kepribadian dapat juga diamati berdasarkan adab-adab yang dikembangkan dan diamalkan oleh murid-murid atau jamaah untuk sampai pada tujuan sebagai mukmin kamil..

Kata kunci: Tarekat Qadiriyyah, Biopsikologi, Fisiologis, Psikologi



ABSTRACT

The teachings of Sufism of Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani are a process of total dedication to Allah based on the Qur'an and the Sunnah of the Prophet. The teachings in their development are maintained within the scope of the *Qadiriyyah Tariqa* (Order) attributed to its name. For its students or congregation, they can continue to learn from the exemplary story of the life of the Shaykh who struggled to subdue bad urges with the mastery of the Shari'a science and the nature of demanding balance in practice so that one becomes useful for oneself, others, and the environment.

The history of the *tariqa* in its spread in the Islamic world is present as a response to human conditions and its environment, as sociological aspects that always contribute to the advancement of Islamic civilization in particular. By developing spiritual discipline, Muslims are able to have strength and survive in a changing era. For the case in Indonesia, the *tariqa* congregation is not only disseminated but becomes a cultural spirit with Islamic knowledge which contains Shari'a, *tariqat*, essence, and *ma'rifat* that all inspire the establishment of Islamic fortresses in the form of Islamic boarding schools established by ulama, some of whom are *murshid tariqa*.

The main competence of Sufism in certain methods of *tariqa* is the *tazkiya al-nafs*, which is purifying oneself both physical and spiritual. The methods can be in the form of prayers or reciting certain remembrances (*dhikr*). The essence is the derivation of remembrance of *laa ilaha illa Allah* taught by the Prophet Muhammad to his family and friends. Remembrance in the *Qadiriyyah Tariqa* is pronounced in a loud voice by moving the body to the rhythm of the remembrance. It is done as a duty of students or worshipers every day after the five daily prayers and at certain times in each day.

The human problems of modern conditions that are far from spiritual can be various diseases that are both physiological and psychological. With remembrance with these *tariqa* methods, humans can now overcome their anxiety even more improve the quality of faith as individuals in the personal realm and individuals as social beings. Personality

quality improvement can also be observed based on *adab* (courtesy or good manner) developed and practiced by students to arrive at the destination as believer.

Keywords: *Qadiriyyah Tariqa*, Biopsychology, Physiology, Psychology



ملخص

تعليم التصوف للشيخ عبد القادر الجيلاني هو عملية عبادة الله الكافة على أساس القرآن والسنة النبوية. ولا يزال هذا التعليم في تطوره محتفظا في نطاق الطريقة القادرية. وتنسب الطريقة القادرية إلى اسمه. وبالنسبة للمريدين أو أتباع هذه الطريقة، يمكن أن يستمروا التفقه من مثالية سيرة الشيخ عبد القادر في بذل الجهود لإخضاع الشهوات. مع التمكن من علوم الشريعة والحقيقة يتطلب توازنا في الممارسة بحيث يصبح مفيداً لنفسه، ولغيره، ولبيئته.

تاريخ انتشار الطريقة الصوفية في العالم الإسلامي رداً على الظروف الإنسانية والنبوية، مثل الجوانب الاجتماعية التي تساهم دائما لتقدم الحضارة الإسلامية بشكل خاص. من خلال تطوير الانضباط الروحي، يكون للمسلمون قوة ومقدرة لأجل البقاء على قيد الحياة الذي يتغير مرارا. وبالنسبة للحالة في إندونيسيا، فإن الطريقة الصوفية الإسلامية لا بمجرد النشر، وإنما أصبحت روحا ثقافية بالعلوم الإسلامية تتكون من الشريعة، والطريقة، والحقيقة، والمعرفة التي تلهم إنشاء القلاع الإسلامية في شكل المعاهد الإسلامية وأنشأها العلماء حيث كان بعضهم مرشدي الطريقة.

علم التصوف في أسلوب الطريقة الصوفية المعينة كان اختصاصه الرئيسي تركية النفس، يعنى تطهير النفس ظاهرا وباطنا. ويمكن أن يكون الأسلوب في الطريقة الصوفية في شكل الأدعية أو تلفظ الأذكار المعينة. وجوهر أسلوب الطريقة الصوفية مشتق من كلمة التوحيد لا إله إلا الله التي علمها النبي صلى الله عليه وسلم لعائلته وأصحابه. والذكر في الطريقة القادرية يكون بصوت مرتفع وتحريك الجسم اقتداء لإيقاعه. والذكر من واجب المريدين أو أتباع الطريقة يوميا عقب الصلوات الخمس، كما أن له وقت معين في كل يوم.

مشاكل الظروف الإنسانية الحديثة التي لا تزال بعيدة عن الروحية يمكن أن تكون أمراضا فسيولوجية ونفسية على حد سواء. ومن خلال الذكر في أسلوب الطريقة الصوفية يمكن التغلب على القلق، وتحسين جودة الإيمان في الإطار الشخصي كالفرد والكائن الاجتماعي. كما يمكن ملاحظة تحسين الجودة الشخصية من خلال الآداب التي يتم تطويرها وممارستها من قبل المريدين أو أتباع الطريقة لأجل الحصول على أقصى الغاية وهي كالمؤمن الكامل.

الكلمات المفتاحية : الطريقة القادرية، علم الأحياء السيكلولوجي، علم وظائف الأعضاء، علم النفس.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zā'	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	u	سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَثُلُثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurīj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Faṭḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Faṭḥah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>muḥaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَعْنُ شُكْرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ	<i>zaujah jazīlah</i>
جَزْيَةٌ مُحَدَّدَةٌ	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تَكْمِلَةُ الْمَجْمُوعِ	<i>takmilah al-majmū'</i>
حَالَاوَةُ الْحُبَّةِ	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fītri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan segala anugerah rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Juga barakah dan karamah para Wali diseluruh penjuru bumi. Setelah melakukan proses beberapa tahapan dalam penulisan dengan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya disertasi ini dapat terwujud. Maka dari pada itu pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor (Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.), Direktur Pascasarjana (Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.), Wakil Direktur (Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.) Ketua Program Doktor (Ahmad Rafiq, S.Ag., MA., Ph.D.) dan segenap civitas akademika pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, atas bimbingan, pelayanan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan program doktor sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan disertasi ini.
2. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA. dan Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Promotor yang dengan ramah, sabar, dan teliti dalam memberikan saran, kritik dan motivasi pada penulis sehingga memberikan perubahan yang signifikan dalam disertasi ini.
3. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., dan Prof. Subandi, MA., Ph.D., selaku Penguji yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
4. Kedua orang tuaku, adikku Inna MQ, istriku Maulin Ni'mah, terima kasih untuk semua dukungan spiritual lewat doa, moral dan material yang telah diurahkan untuk penulis yang menjadi energi tersendiri.
5. Habib Ahmad bin Husain al-Quthban dan jamaah Mlangi khususnya Kiyai Muhamad Sa'ban Al-Syauqi, S.H.I., dan sahabat-sahabatku khususnya Kiyai Ahmad Baidowi dan Ustad Rohman, S.HI. dan Jamaah Manakib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas kebersamaan, berbagi suka duka maupun harapan.

Semoga segala kebaikan mereka semua mendapatkan pahala yang melimpah dari Allah SWT., Amin.

Selanjutnya, dalam penulisan disertasi ini tentu banyak kekurangan. Namun dari kekurangan tersebut dapat membuka kesempatan untuk dikaji lagi sehingga bertambah luas khasanah pengetahuan dunia tasawuf dan tarekat. Akhirnya penulis berdoa kepada Allah agar disertasi ini bermanfaat bagi dunia akademik dan yang membacanya dapat menjadi inspirasi terhadap karya-karya ilmiah sekarang dan kemudian hari, Aamiin.

Penulis, Mei 2019



Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Rektor	ii
Yudisium	iii
Dewan Penguji	iv
Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme	v
Pengesahan Promotor	vi
Nota Dinas	vii
Abstrak	xi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xvii
Kata Pengantar	xxi
Daftar Isi	xxiii
Daftar Tabel	xxvi
Daftar Lampiran	xxvii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Tinjauan Pustaka	16
E. Landasan Teori	21
F. Metode Penelitian	24
1. Metode Pengumpulan Data	25
2. Teknik Analisis Data	26
G. Sistematika Pembahasan	26
 BAB II : HUBUNGAN INTEGRASI BIOPSIKOLOGI DENGAN TASAWUF ..	 29
A. Paradigma Biopsikologi dalam Pembentukan Kualitas Individu	29
B. Biopsikologi sebagai Sebuah Pendekatan Tasawuf	35
1. Konsep Homeostatis	40
2. Aktivitas Jantung dan Peredaran Darah	42
3. Suhu Tubuh	44
4. Asam dan Basa pada Tubuh	45
C. Tasawuf sebagai Aktualisasi Diri	46

1. Unsur Kepribadian Menurut Tasawuf.....	50
2. Konsep Insan Kamil	53
BAB III : KARAKTERISTIK TAREKAT QADIRIYAH.....	63
A. Perjalanan Sufistik Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani.....	63
B. Ajaran Tasawuf Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani.....	70
C. Tarekat Qadiriyyah di Mlangi Yogyakarta.....	75
1. Silsilah Tarekat Qadiriyyah	78
2. Baiat.....	80
3. Rabithah.....	83
4. Zikir dan Tingkatannya.....	83
5. Suluk.....	87
BAB IV : FENOMENA PENGANUT TAREKAT QADIRIYAH TERHADAP DUNIA KONTEMPORER	89
A. Nilai-nilai Tarekat Qadiriyyah.....	89
1. Adab Murid terhadap Guru.....	90
2. Adab Murid terhadap Orang Tua.....	91
3. Adab Murid terhadap Saudara	92
4. Adab Murid terhadap Tetangga	92
5. Adab Murid terhadap Sesama Mahkluk Ciptaan Tuhan.....	93
6. Adab Murid sebagai Hamba Tuhan..	93
B. Ajaran Tarekat Qadiriyyah dalam Kerangka Pemahaman Pembaharuan Diri	94
1. Ajaran “ <i>mengalah</i> ”.....	96
2. Ajaran Menghormati.....	97
3. Ajaran “ <i>depe-depe maring Allah</i> ” ...	98
4. Ajaran “ <i>nganyar-nganyari iman</i> ”	98
C. Konsep Ilmu Beladiri dan Silat Dhohir Batin dalam Tarekat Qadiriyyah di Mlangi.....	100

1. Pencak Silat sebagai Seni dan Olah Raga	103
2. Bela Diri Pencak Silat sebagai Simbol Spritual Tarekat Qadiriyyah ...	104
BAB V : INTEGRASI BIOPSIKOLOGI DAN TASAWUF	107
A. Gejala Biopsikologi dan Kondisi Spiritual Manusia Modern	107
1. Adab Murid terhadap Guru	90
2. Adab Murid terhadap Orang Tua	91
3. Adab Murid terhadap Saudara	92
4. Adab Murid terhadap Tetangga	92
5. Adab Murid terhadap Sesama Mahkluk Ciptaan Tuhan	93
6. Adab Murid sebagai Hamba Tuhan ..	93
B. Integrasi Biopsikologi dengan Tasawuf sebagai Solusi Kontemporer	109
1. Kesadaran Akan Tubuh Seorang Salik	121
2. Kesadaran Psikologis Seorang Salik.	135
3. Kesadaran Holistik Salik.....	138
BAB VI : PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Sumbangan	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Korelasi aktivitas zikir dengan suhu tubuh pada salik, 121

Tabel 2. Korelasi Aktivitas Zikir Dengan pH Pada Salik, 125

Tabel 3. Korelasi Aktivitas Zikir Dengan Tensi Darah Pada Salik Tabel Data Perubahan Tensi, 128

Tabel 4. Korelasi Aktivitas Zikir Dengan Detak Jantung pada Salik, 131



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Eksperimen, 159

Lampiran 2 Foto Dokumentasi, 162





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan tarekat Qadiriyyah di Bagdad pasti melekat pada nama besar Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani, sebagaimana nama tarekatnya dinisbatkan kepada namanya. ‘Abd al-Qadir al-Jailani ayahnya bernama Abu Shalih ‘Abd Allah, putra Jangi Dost dan ibunya Ummu al-Khair. Beliau dilahirkan di negeri Jilan. Ketika masa remajanya menginjak umur 18 tahun meninggalkan negeri Jilan untuk menuntut ilmu di Bagdad. Di sana beliau belajar ilmu tasawuf kepada Syaikh Hammad bin Muslim al-Dabbas. Ia juga belajar fiqh Hanbali di madrasah yang dipimpin oleh Syaikh Abu Said al-Mukharrimi dan memperoleh ijazah (*khirqa*) darinya atas rekomendasi dari Nabi Khidir.¹

Syaikh ‘Abd al-Qadir dijuluki sebagai *Sultān al-Auliya* (Raja para Wali), dalam kitab *Qalā'id Jawa'hir* beliau menyatakan: “Kakiku ini berada di atas tengkuk para Wali Allah” (*qadamī haẓẓihī ‘alā raqābati kulli waliyyin li Allāh*).² Banyak Keistimewaan Syaikh ‘Abd al-Qadir di antaranya menjadi seorang penghulu para *ṣiddīqīn*, para *awtād*, para *afrad*, para *‘ayān* dunia ini, serta penghulu para *aqṭāb*.³

Pada masa hidupnya Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani menjadi jawaban atas realitas sosial politik yang kacau banyak terjadi fitnah dan pertentangan antar penguasa Saljuk. Para tentara banyak melakukan kerusakan di Bagdad, membelanjakan harta secara foya-foya dan mengancam para

¹ Muhammad Sholikhin, *Menyatu Diri Dengan Ilahi* (Yogyakarta: Narasi, 2010), 119.

² Muhammad ibn Yahya al-Thadifi, *Qalā'id al-Jawa'hir* (Yogyakarta: Kalimasada Press, 2006), 120.

³ *Ibid.*, 116.

pedagang sehingga rakyat merasakan kelaparan dan ketakutan.⁴ Di samping itu kekuasaan Saljuk menghadapi Perang Salib yang berlangsung 1096M-1291M. Perang Salib mengakibatkan disintegrasi politik yang berkepanjangan.⁵ Syaikh ‘Abd al-Qadir mengalami lima kali pergantian penguasa Abbasiyah seperti, al-Mustadzir bi Allah 487H-512H, al-Mustarsyid bin al-Mustadzir 512H-529H, al-Rasyid bi Allah 529H, al-Muqtafi li Amrillah, dan yang terakhir al-Mustanjid bi Allah. Pada masa dinasti Abbasiyah terjadi banyak pertentangan antara Arab dengan non Arab, muslim dengan non muslim. Begitu juga dengan gerakan pemberontakan oleh kaum *Qaramit*ah, dan *Rafidzah*. Pada saat bersamaan kaum Muslim terbelah menjadi banyak kelompok seperti, Khawarij, Sunni, Syi’ah,⁶ dan Mu’tazilah sebagai madzhab resmi negara. Mu’tazilah adalah aliran yang menganjurkan kemerdekaan dan kebebasan berpikir kepada manusia. Aliran Mu’tazilah yang berkembang dalam masyarakat banyak memajukan kegiatan intelektual dengan lebih menggunakan rasio baik dalam menerjemahkan ilmu-ilmu Barat dan memadukannya dengan ajaran Islam.⁷

Kehadiran Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani pada masa itu adalah anugerah Tuhan, yakni pada saat-saat pertarungan intelektual yang saling berebut pengaruh di tengah-tengah masyarakat. Pertarungan intelektual memacu pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan di bidang filsafat, teologi, sastra, dan tasawuf. Perang pengetahuan tersebut pernah mengeksekusi ‘Ayn al-Qudhat (w 1131 M), al-Hujwiri⁸ juga

⁴Said Bin Musfir al-Qahtani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani* (Jakarta: Darul Falah, 2003), 5.

⁵Sholikhin, *Menyatu Diri Dengan Ilahi*, 48.

⁶ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 164.

⁷*Ibid.*, 173.

⁸Jhon Renard, Al-Hujwiri mempunyai nama panjang Abu al-Hasan Ali Usman Ibn Ali al-Gaznawi al-Jullabi al-Hujwiri sebagai orang penduduk Gaznah Afganistan. Ia wafat pada tahun 465 H atau 1062 M , dalam

pernah melancarkan serangan mengenai kaum sufi gadungan yang menghabiskan waktu dengan mendengarkan puisi “kuatrin kacangan”.⁹ Syaikh ‘Abd al-Qadir juga menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan kelompok-kelompok tertentu yang ditulis dalam kitab *Sirr al-Asra’r*. Dengan derajat kewalian yang agung beliau sebagai penyelamat umat Nabi Muhammad dan disebut *Gaust al-‘Azam*.

Menurut Syaikh ‘Abd al-Qadir tasawuf berasal dari kata *shaf* yang berarti suci. Sebutan sufi diberikan kepada mereka yang hati dan jiwanya suci bersih dan disinari dengan cahaya hikmah.¹⁰ Kebenaran dan realitas ajaran-ajaran batiniah Islam terkristalisasi dalam tasawuf. Tasawuf merupakan pengejawantahan dari beragam sisi spiritual Islam. Tasawuf adalah jalan yang menitikberatkan pada kesadaran diri saling ketergantungan antar manusia, kreatifitas, kemanfaatan, keadilan sosial, dan cinta Ilahi.¹¹ Ilmu tasawuf diajarkan dan diteruskan dari generasi ke generasi dalam perkumpulan sufi yang disebut *t}ariqah* (tarekat). Dalam perkembangannya mengambil peran terbesar dalam menjaga dan mengawetkan ajaran tasawuf.¹²

Menurut Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, tasawuf adalah pembersih hati.¹³ Demikian karena diambil dari akar kata *safa* صافى yang berarti jernih, suci. Tasawuf

Historical Dictionary of Sufism, (Oxford: The Scarecrow Press, 2005), Xxvii.

⁹ Julian Baldick, *Islam Mistik Mengantar Anda Ke Dunia Tasawuf*, (Jakarta: Serambi, 2002), 95.

¹⁰ ‘Abd al-Qadir al-Jailani, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010), 87.

¹¹ Kabir Helminski, *Hati Yang Bermakrifat: Sebuah Transformasi Sufistik* “Abdullah Ali, (Jakarta: Pustaka Hidayah 2008), 3.

¹² Seyyed Hossein Nasr, “Signifikasi Spiritual Dalam Kebangkitan Dan Perkembangan Tarekat-Tarekat Sufi” dalam *Ensiklopedi Spiritual Islam: Manifestasi*, (Bandung: Mizan, 2003), 3.

¹³ Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya, *Secercah Tinta Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta* (Pekalongan: Menara Publisher, 2012), 206.

mengajarkan pembersihan hati. Bersih dari penyakit hati dan prasangka-prasangka buruk, serta selalu melihat kepada kebesaran Allah.¹⁴ Sumber tasawuf adalah adab. A. Schimmel melihat keistimewaan yang menakjubkan dalam lintasan sejarah tasawuf, yaitu rasa cinta persaudaraan yang berawal dari kelompok sufi sendiri yang kemudian meluas hingga menyertakan segenap masyarakat luas.¹⁵ Selain itu aspek sosial sufistik yang menjadi pedoman penting adalah melakukan kebajikan demi saudara yang lain, mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri, dan mengorbankan harga dirinya demi sesama manusia. Karena membahagiakan orang mukmin berarti membuat Nabi bahagia.¹⁶

Kegiatan sosial kelompok sufi yang berkembang merupakan sikap baru kepada perubahan tasawuf kelompok elit menjadi suatu gerakan massa yang menyebarkan ajarannya ke seluruh tingkatan masyarakat. Ajaran sufi yang mulai menarik perhatian kalangan luas, ajaran dasar pendidikan spiritualnya diperinci jelas terlembagakan pada abad ke-11. Pemindahan kegiatan sufi dari rumah pribadi sang guru ke pusat-pusat baru yang disebut *khanqah* untuk menanggulangi perkembangan jumlah murid.¹⁷ Bangsa Arab menyebutnya *ribat* dan sebagian lain menyebutnya *zawiya*. Di dalam pondok-pondok sufi tersebut syaikh mengembangkan metode tasawufnya

Secara bahasa tarekat (*tariqah*) berarti perjalanan seseorang, cara atau metode. Dalam istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan khusus yang ditempuh oleh para salik menuju Allah dengan melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkat yang ada dalam *maqamat*. Tarekat sebagai sebuah jalan spiritual. Orang tidak hanya berbicara mengenai ajaran-ajaran

¹⁴ *Ibid.*, 208.

¹⁵ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 289.

¹⁶ *Ibid.*, 290.

¹⁷ *Ibid.*, 293.

abstrak yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencakup keseluruhan cara hidup yang terdapat dalam agama Islam dan menjadi inti aktual dari tradisi itu.

Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani dianugerahi kekuatan persuasif serta kefasihan berbicara. Kemampuan yang luar biasa tersebut digunakan untuk melepaskan manusia dari keterpikatan yang berlebihan pada upaya mengejar dunia dengan membangkitkan sensibilitas spiritualnya. Dalam menanamkan ketaatan pada nilai-nilai moral dan spiritual. Ia menemukan kunci kebahagiaan manusia.¹⁸ Pemikiran Syaikh ‘Abd al-Qadir banyak tertuang dalam karya-karyanya seperti *Fathu al-Gaib*, *Futh al-Rabani*, dan beberapa pemikiran serta ajaran yang terus terjaga melalui beberapa-beberapa tarekat yang berafiliasi kepada namanya terutama tarekat Qadiriyyah. Tarekat- tarekat lainnya berada di bawah kebesaran tarekat Qadiriyyah. Terdapat beberapa faktor yang membuat tarekat Qadiriyyah lebih unggul dari pada tarekat lainnya. 1) karena Syaikh ‘Abd Qadir al-Jailani sebagai Wali Qutb menjadi pembimbing bagi jutaan manusia, penerima surgawi dan pemberi keuntungan-keuntungan (pemilik karomah)¹⁹. 2) metode yang diajarkan lebih pada substansial dengan mengokohkan pemahaman dalam pengamalan fikih Hanbali dan metode zuhud.²⁰ Sehingga ajaran tasawuf yang dikembangkan lebih luwes dan melahirkan banyak cabang-cabang tarekat yang lainnya, seperti Ahdaliyyah, ‘Ammariyyah, Asadiyyah, Bakka’iy\yah, Banawa, Bu’Aaliyyah, Da’udiyah, Faridhiyyah, Ghawtsiyah, Hayat al-Mir, Hindiyah, Jilala, Junaidiyah, Kamaliyyah, Khulushiyah, Manzaliyyah, Miyan Khei.²¹ Di antarannya pewaris yang melanjutkan silsilah

¹⁸ Khaliq Ahmad Nizami, *Tarekat Qadiriyyah* dalam *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam: Manifestasi*, (Bandung: Mizan, 2003), 7.

¹⁹ J. Spencer Trimingham. *Madzhab sufi*, (Bandung: Pustaka. 1999), 40.

²⁰ Julian Baldick, *Islam Mistik: Mengantar Anda ke Dunia Tasawuf*, (Jakarta: Serambi. 2002), 99.

²¹ Trimingham, *Madzhab...*, 282.

tarekatnya serta ajarannya anaknya yang bernama Syaikh ‘Abd al-Aziz (w 602 H) dengan keikhlasan, kesabaran, dan kerendahan hati.²²

Peneliti Barat sekitar tahun 1950-an yang mempunyai pandangan bahwa tarekat adalah gerakan yang dipastikan akan mati, karena negara-negara muslim telah mengikuti model-model pembangunan Barat, dan kaum elit terpelajar telah meninggalkan bentuk-bentuk organisasi religius tradisional.²³ Senada dengan Clifford Geertz (1968), menurutnya terdapat dua tarekat terbesar yaitu, Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah di Jawa. Kedua tarekat tersebut dianggap ortodoks karena pengikutnya tidak meninggalkan rukun yang lazim. Ia juga menganggap tarekat-tarekat sebagai bentuk pemeliharaan golongan tua atas lingkungan sosialnya, yang eksistensinya dapat dengan mudah hilang karena kekuatan kaum modernis.²⁴ Kondisi saat ini jamaah tarekat Qadiriyyah di Mlangi justru tidak hanya dari kalangan tua. Namun kalangan muda yang modernis lebih banyak, seperti pelajar, mahasiswa dan status sosial lainnya.

Pemahaman kaum modernis lama terhadap ciri-ciri tarekat yang tidak menarik itu bukanlah sekadar dugaan penyimpangan doktrinal. Menurut mereka tarekat mempunyai reputasi buruk karena memiliki etos sosial yang kurang menggembirakan, seperti hirarki yang kaku dan tuntunan untuk setia kepada syaikh tanpa kritik. Tekanan saat baiat agar menjauhkan diri dari kehidupan sosial sehari-hari, sikap sembunyi-sembunyi dan eksklusif.²⁵ Kesadaran kaum modernis terhadap spiritual tidak bisa dihindari mengingat

²² *Ibid.*, 41.

²³ Elizabeth Sirriyeh, *Sufi Dan Anti-Sufi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), 207.

²⁴ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983).249.

²⁵ Julia Day Howell, “Modernitas Dan Spiritualitas Islam Dalam Jaringan Baru Sufi Indonesia” dalam *Urban Sufism* Ed. Martin Van Bruinessen (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 375.

penyeimbang terhadap pengaruh kuat kemajuan teknologi informasi dan penguasaan material. Akan tetapi spiritual muslim kontemporer cenderung menghindari bahkan alergi terhadap tarekat. Maka dampak corak spiritual modern tersebut lebih membuat lembaga-lembaga kursus spiritual, seperti ICNIS (*intensive course and networking for islamic studies*). Konsekuensinya lembaga pendidikan komersil modern terbatas pada relasi kontrak, begitu juga tidak dapat menawarkan pengarahan spiritual yang sangat personal dan kontinyu.

Peran pendidikan spiritual dalam tarekat membuka tercapainya kekayaan emosional kolektif melalui zikir dan pembacaan shalawat Nabi. Hal penting dalam komunitas tarekat secara pribadi adalah suatu jalan menuju kesadaran spiritual yang rumit. Ritual berjamaah juga memberikan peluang bagi sosialisasi dan jalinan persahabatan antar sesama murid maupun guru dengan murid.²⁶ Tarekat mempunyai peran penting dalam perkembangan sosiologi Islam. Tarekat sebagai pilar kontinuitas peradaban Islam terjadi di segala penjuru dunia Islam termasuk di antaranya ialah Nusantara. Tarekat mulai berkembang dan mempunyai pengaruh besar di Indonesia pada abad ke-16 M. Perkembangan tarekat tidak bisa dilepaskan dengan penyebaran Islam pertama di Nusantara yaitu Aceh dengan raja yang beragama Islam, yaitu Sultan Iskandar Muda (1606-1616 M). Salah satu sufi yang terkenal ialah Hamzah Fansuri (w 1527 M) penganut aliran tarekat Qadiriyyah. Perkembangan ajaran tasawuf cukup pesat terutama ilmu-ilmu dan kesenian yang bernafaskan Islam.²⁷ Ajaran tarekat merupakan aspek yang inheren dalam tradisi pesantren. Dalam tradisi pesantren, istilah tarekat dimaknai sebagai, suatu kepatuhan secara ketat kepada peraturan-peraturan syaria

²⁶ *Ibid.*, 400.

²⁷ Wildan Yahya, *Menyingkap Tabir Rahasia Spiritual Syekh Abdul Muhyi: Menapaki Jejak Para Tokoh Sufi Nusantara Abad XVII Dan XVIII*, (Bandung: Refika Adtama, 2007), 86.

Islam dan mengamalkan dengan sebaik-baiknya, baik yang bersifat ritual maupun sosial.²⁸

Sasaran tarekat di antaranya meningkatkan kualitas menjadi muslim yang berbobot dan syarat makna dalam menjalani kehidupan ke arah integrasi kepribadian. Maka pengertian yang dikembangkan adalah keseimbangan antara aspek lahir dan batin. Dengan begitu tarekat merupakan metode praktis untuk membimbing seorang pencari dengan menelusuri jalan berpikir, merasa, dan bertindak, yang melalui suatu urutan tahap-tahap *maqamat* dan *ahwal* menuju pengalaman tentang Realitas Ilahi.²⁹ Dalam gagasan psikoterapi bahwa ada suatu gangguan dalam psike yang menimbulkan abnormalitas perilaku, kognisi (pikiran), atau perasaan maupun gabungan antar aspek-aspek tersebut. Manusia menurut sufisme diciptakan Tuhan lahir ke dunia mengalami keterpisahan. Yang mengakibatkan gangguan keterpisahan, kecemasan, dan keragaman serta kemajemukan.³⁰ Dalam perkembangannya ketika manusia mengalami hasrat untuk kembali harus melewati jalan benar untuk bisa menghantarnya kembali sebagai salah satu fungsi agama. Perjalanan kembali merupakan suatu keadaan realitas batin. Bagian batin dari manusia terdiri dari ruh (jiwa) dan hati. Dalam kehidupan sufi keadaan ruh selalu dalam situasi berperang untuk menguasai hati. Hati adalah kapasitas batini untuk mencerap, mempersepsi sifat hakiki dari segala sesuatu yang berpusat di dalam individu.³¹ Metode terapi sufi tidak bisa dilepaskan dari pada tarekat, karena memang salah satu pengertian tarekat adalah metode atau cara menuju kesadaran

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 213.

²⁹ Trimingham, *Madzhab Sufi*, 3-4.

³⁰ David Heinemann. *Terapi Hati Model Sufi* (Bandung; Nuansa, 2010), 68.

³¹ *Ibid.*, 68-69.

diri akan realitas sejati. Sedangkan pokok-pokok dalam tarekat terdiri dari: baiat, zikir, *tawajjuh*.

Dari sudut pandang sufi, pengenalan atau pun pengetahuan diri dan pencarian spiritual tidak dapat dipisahkan. Ajaran Islam dalam menjaga kesempurnaan penciptaan manusia dimulai dari sari pati makanan yang diserap oleh tubuh. Apakah makanan tersebut halal atau tidak? dan apakah makanan baik atau tidak?. Makan dan minum dalam Alquran disebutkan sebagai fitrah manusia. Sari pati yang diserap oleh tubuh kemudian membentuk organ-organ tubuh manusia dimulai dari aspek yang terkecil, yaitu sel. Dalam proses terjadinya janin hingga bayi yang terlahir kedunia bagian yang menjadi kontrol keberlangsungan hidup adalah sel otak (neuron) atau saraf sampai dewasa. Menurut pemikiran fisiologis prilaku manusia dipengaruhi gejala-gejala yang bersifat fisik. Elemen fisik bekerja menurut hukum alam dan merupakan objek yang sesuai untuk investigasi ilmiah, dengannya lahir dapat dilakukan pendekatan dengan biopsikologi spiritual. Sedangkan urusan jiwa yang tidak memiliki substansi fisik, yang mengontrol prilaku manusia dan tidak tunduk pada hukum alam menjadi urusan gereja. Pemisahan konflik fisiologis dengan psikologis ditandai dengan renaissans abad ke 15.³²

Menurut Jalaludin Rumi (1207M-1273M), manusia hidup di dunia merupakan keterpisahan dari asal kehidupan semula dan dari Realitas Sejati, dan penderitaan emosional atau penyakit berasal dari keterpisahan ini.³³ Manusia yang terlahir ke dunia dalam perjalanan perkembangan kehidupannya memiliki kecenderungan untuk melupakan asal mulanya, dan kehidupannya selalu dalam keadaan menghindari kesedihan dan kecemasan keterpisahan. Kelalaian terlihat dari bentuk-bentuk prilaku: melupakan, menolak, mengabaikan, dan tidak

³² Jhon P.J. Pinel, *Biopsikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 26.

³³ Muhammad Shafii. *Psikoanalisis Dan Sufisme* (Yogyakarta: Campus Press. 2004), 44.

acuh. Sedangkan perilaku-prilaku kelalaian tersebut bukan meringankan beban psikologis akan tetapi terjadi kenaikan intensitas kecemasan.³⁴

Kelalaian adalah akibat dari hijab, yaitu penutup yang memisahkan manusia dengan tempat asal. Sedangkan kelalaian berarti suatu kebutaan spiritual, kurang *insight*, egois, sombong, dan harga diri yang terlalu tinggi. Dengan sufisme merupakan suatu pemberdayaan manusia. Pemberdayaan tersebut hanya bisa dipahami melalui partisipasi, ikut serta. Keikutsertaan dalam pengamalan sufi yang dalam perkembangannya mengalami kodifikasi dan institusional ke dalam ordo-ordo sufi. Ordo-ordo sufi atau tarekat tentu melalui pengetahuan yang bersifat derivasi melalui syaikh-syaikh tarekat dari Nabi Muhammad. Fenomena lahirnya pengetahuan yang diderivasikan merupakan sebagai pengingat (zikir) yang secara psikologis mempunyai aspek keselamatan dalam menyambut kembali terhadap penyingkapan Realitas Tertinggi.

Pada saat bersamaan kemanusiaan menghadapi kerusakan genetik dan bersifat fisiologi karena beberapa faktor kehidupan modern. Seperti sudah disebutkan sebelumnya tentang relasi agama dengan proses penciptaan. Dalam kerangka menjaga manusia tetap pada situasi nilai humanis spiritual terdapat beberapa kondisi kontra realitas seperti kerusakan fisiologis dengan makanan dan minuman yang dipabrika sebagai salah satu produk modern. Kondisi alam lingkungan yang tidak sehat yang dipenuhi berbagai jenis polusi, dan beberapa ancaman radiasi nuklir. Hal demikian menjadi kompetensi konsep tarekat menjadi jawaban terhadap kesehatan lahir batin yang memandang manusia sebagai *ahsni taqwim*. Karena dengan adanya kerusakan gen pada manusia akibat racun dari makanan

³⁴ *Ibid.*, 48.

dan radiasi nuklir bisa menjadikan dalam lembah *asfala saafilin*.³⁵

Perkembangan masyarakat modern ditandai maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual. Manusia modern idealnya adalah manusia yang berpikir logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.³⁶ Menurut Emile Durkheim tatanan sosial masyarakat tradisional yang dulu terikat dengan tali kekeluargaan, komunitas dan agama kemudian digantikan dengan “kontrak sosial”, di mana individualisme dan pragmatis lebih berkuasa. Hal ini yang mengakibatkan manusia terpisah dengan nilai kemanusiaannya. Kedua, dalam hal perilaku dan moral, nilai-nilai sakral dan keyakinan keagamaan ditinggalkan dan menekankan rasionalitas dalam hidup. Ketiga, munculnya masa demokratis dalam kontrol sosial masyarakat. Keempat, kebebasan individual yang bisa mengakibatkan perasaan kesepian dan terisolasi.³⁷ pada sosiologi masyarakat modern barat psikoterapi lahir karena percaya akan aspek ketidak sadaran pada perilaku manusia. Dorongan seksual dan agresif dari *id* bertentangan dengan norma sosial yang menyebabkan kecemasan. Perasaan sakit dan konflik direpresi ketidaksadaran. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan psikopatologis.³⁸

Kondisi psikopatologis sangat erat kaitannya dengan kerusakan yang terjadi dalam sistem saraf. Sebab kesehatan psikologis dapat diukur pada tingkat fungsi otak yang

³⁵ Sayyid Husein Nasr menjelaskan tentang suatu keadaan kejatuhan manusia dengan mengutip QS, Surah al-Tin (95):4-8. *Dalam Tasawuf Dulu Dan Sekarang*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 1.

³⁶ Achmad Mubarak, “Relevansi Tasawuf Dengan Problem Kejiwaan Manusia Modern”, dalam Ahmad Najib Burhani (ed), *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*, (Jakarta: IIMaN, 2002), 167.

³⁷ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* “terj” Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), 135-136.

³⁸ Muhammad Shafii, *Psikoanalisis Dan Sufisme* (Yogyakarta: Campus Press. 2004), 80.

kompleks. Kemampuan dalam kegiatan kegiatan rasional yang melibatkan indra, memori, persepsi dan berfikir, juga kegiatan yang bersifat emosional, otak juga menjadi pusat atau mesin penggerak.³⁹ Aktivitas otak pada manusia dapat juga memberikan kekuatan dan kekuasaan pada manusia untuk memanipulasi kehidupan dengannya lahir ilmu pengetahuan.⁴⁰

Pada dasarnya tubuh manusia senantiasa selalu dalam keadaan tetap atau konstan walaupun suhu lingkungan berubah. Dalam upaya menjaga keseimbangan antara pembentukan panas dan kehilangan panas terjadi dalam tubuh manusia dalam melakukan aktifitas hidup dalam keseharian.⁴¹ Jika terjadi ketidak seimbangan panas tubuh maka akan terjadi berbagai penyakit fisiologis. Aktifitas hidup manusia membutuhkan energi. Energi diperlukan untuk pertumbuhan, membuat sel-sel baru menggantikan sel-sel yang mati. Proses perubahan energi yang terjadi dalam satu organisme, dan proses ini disebut metabolisme.⁴² Dengan demikian memberikan peluang yang luas dengan memasukan pendekatan biopsikologi spiritual. Yang dimaksud dengan bio adalah manusia sebagai makhluk hidup biologis yang tersusun dari sel-sel dan membentuk organ-organ dan panca indra. Sedangkan pada psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mendasar yang berhubungan dengan perilaku manusia. Istilah spiritual di sini sudah tentu menggunakan term Islam yang disebut tasawuf yang konsern dalam bidang pengolahan lahir batin umat Islam dalam hal ini salik pada tarekat.

Konsekuensi dari pemikiran modern Barat, semua perilaku dan motivasi direduksi ke dalam pemuasan diri, sedangkan dalam sufisme manusia dijunjung hingga level yang sanggup

³⁹ Taufiq Pasiak, *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Berdasarkan Neurosains* (Bandung: Mizan. 2012), 38.

⁴⁰ *Ibid.*, 136.

⁴¹ Ahmadi Ruslan Hani dan Handoko Riwidikdo, *Fisika Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika.), 86.

⁴² *Ibid.*, 104.

mentransendenkan dorongan nafsu paling rendah.⁴³ Pendekatan sufi kepada kesehatan dan penyembuhan tidak dipandang sebagai masalah terpisah dari masalah-masalah kehidupan sehari-hari atau atau kesejahteraan sosial, karena semua aspek eksistensi dipahami sebagai keseluruhan yang saling tergantung dengan kesadaran.⁴⁴

Eksistensi tarekat saat ini ditangan pengamalnya jelas tidak hanya berhadapan dengan isu-isu global. Akan tetapi juga menempatkan kembali semangat sufistik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT atau justru tersesat menyimpang dari ajaran Islam. Hal yang melandasi kegelisahan dalam penelitian tentang tarekat Qadiriyyah di Mlangi yaitu, untuk menjawab apakah dunia sufi kembali terpinggir atau terkurung dari perkembangan kebudayaan Islam dan hanya menjadi sekumpulan wacana dalam epistemologi Islam?. Pertanyaan ini dapat mewakili apa yang penulis sebut sebagai normatif. Atau tradisi sufi terus mengambil peran dalam mengangkat derajat kemanusiaan di era globalisasi dan menjadi benteng ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad. Islam adalah agama sempurna dan menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Meskipun demikian proses sekularisasi serta modenisasi menghantam terus-menerus dengan melakukan pendangkalan spiritual serta mengaburkan kebenaran dengan rasionalitasnya. Kemunculan kembali tarekat Qadiriyyah di Mlangi sudah menjadi fenomena aktual. Jika dilihat dari sudut pandang ilmu tasawuf relevansinya dengan kesehatan yang bersifat medis maupun psikoterapi yang terkoneksi dengan psikologis.

Di Indonesia saat ini pengkajian tasawuf atau tarekat dikenal juga dengan majelis zikir. Majelis zikir merupakan ruang pertemuan murid dengan mursyid dalam pengertian luas anggota jamaah tidak harus mengambil sumpah (baiat). Demikian karena dalam pengertiannya tarekat dibagi menjadi

⁴³ Heinemann, *Terapi Hati Model...*, 253.

⁴⁴ *Ibid.*, 252.

dua, yaitu umum yang menekankan kepada amal soleh dan niat yang lurus yang konsisten dan khusus dengan mengambil baiat mengikuti metode spiritual dalam bimbingan mursyid.⁴⁵ Walaupun untuk menunjuk seperti jamaah shalawat *wahidiyah*, majelis zikir pimpinan ustad Arifin Ilham dan ustad Haryono. A. Syafi'i Mufid menyebutnya dengan tarekat *gairu muktabaroh*.⁴⁶ Karena berdasarkan *jam'iyah ahli tarekat al-mu'tabaroh al-nahdiyah* hanya mengakomodasi tarekat yang *mu'tabaroh*.⁴⁷ Keragaman kelompok spiritual lain yang mengakomodasi budaya sebagai metodenya yaitu, jamaah *maiyyah* yang dipimpin oleh Emha Ainun Najib di Yogyakarta.

Di Yogyakarta terdapat beberapa tarekat seperti, tarekat Naqsyabandiyah dengan mursyidnya saat ini ialah KH. Irfa'i Nachrowi di Plosokuning Minomartani Sleman. Di Gedongkuning terdapat tarekat 'Alawiyah dengan mursyidnya Habib Muhammad Effendi. Tarekat lain ada yang tersebar di Mlangi yaitu, tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan silsilah mursyidnya, ialah Kyai Nawawi dan diturunkan kepada Kyai Masduqi- KH. Wafirudin-KH. Syuja'i Masduqi hingga ke KH Salimi.

Selain beberapa tarekat di atas terdapat fenomena kebangkitan tarekat Qadiriyyah. Tarekat Qadiriyyah yang pada awal mulanya dipimpin oleh Habib Husain al-Quthban (w2004). Sebelumnya tarekat ini hanya diamalkan untuk sendiri oleh Sayyid Abubakar al-Quthban setelah diizajahkan dari Syaikh Haji Siraj, Haji Siraj dari Syaikh Muhammad Ilham, dan Syaikh Muhammad Ilham dari Syaikh Abdul Karim Banten. Disebut fenomena kebangkitan tarekat Qadiriyyah karena menariknya adalah tarekat Qadiriyyah ini berasal dari

⁴⁵ Arif Zamhari. *Rituals of Islamic Spirituality a Study of Majlis Dhikir Groups In East Java* (Canbera: ANU E Press, 2010), 12.

⁴⁶ Ahmad Syafi'i Mufid, "Modernitas dan Spiritualitas Islam Dalam Jaringan Baru Sufi Indonesia" dalam *Urban Sufism* Ed. Martin Van Bruinessen (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 416.

⁴⁷ Ahmad Syafi'i Mufid, *Tangklukan, Abangan, dan Tarekat Kebangkitan Agama-Agama*, (Jakarta: YOI, 2006), 69.

rantai silsilah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang dimodifikasi oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas. Akan tetapi terjadi perubahan modifikasi lagi pada kemursyidan Syaikh Haji Siraj Payaman Magelang. Pada masa kemursyidan Habib Husain al-Quthban terjadi perubahan metode tarekat, beliau melihat kebutuhan zaman akan moralitas dan nilai spiritual Islam dengan ijtihadnya beliau mulai membuka untuk masyarakat luas dengan mengenalkan tarekat Qadiriyyah dengan tidak ada penggabungan metode dengan tarekat lainnya. Proses pengenalan tarekat pada masa beliau tidak dibatasi usia orang tua maupun para pemuda. Akan tetapi untuk orang tua dengan bahasa yang jelas, bahwa apa yang dijalani sebagai tarekat dan untuk jamaah yang lebih muda menyebutnya dengan latihan mujahadah. Konsepsi tentang tarekat ini masih terjaga hingga estapet kemursyidan selanjutnya yang dipegang Habib Ahmad al-Quthban.

Para pengamal atau jamaah tarekat Qadiriyyah di Mlangi melakukan ritual tarekat seperti, baiat, zikir bersama, *tawajjuh* dengan mursyid, serta pengajian atau mendengar nasehat-nasehat dilakukan setiap malam Jumat atau seminggu sekali. Beberapa di antaranya lebih banyak dari luar Mlangi bahkan ada yang berasal dari luar Yogyakarta. Kegiatan-kegiatan tersebut lebih bersifat umum. Sedangkan kegiatan yang bersifat pribadi disebut suluk, dan suluk dalam tarekat Qadiriyyah dilakukan setiap hari oleh masing-masing jamaah di rumah. Menariknya adalah bagaimana kondisi sosiologis pengamal tarekat terhadap normatif yang ada dalam tarekat Qadiriyyah?. Serta pertanyaan bagaimana integrasi medis dengan tarekat, selanjutnya akan dimuat dalam rumusan masalah yang akan dikaji.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana normatifitas dan historisitas tarekat Qadiriyyah di Mlangi, Yogyakarta?

2. Bagaimana integrasi biopsikologi spiritual dengan pengamalan tarekat Qadiriyyah di Mlangi, Yogyakarta?
3. Bagaimana relevansi pengalaman tasawuf dalam tarekat Qadiriyyah dengan kualitas pribadi jamaah tarekat Qadiriyyah Mlangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dihadirkan berdasarkan rumusan masalah. Maka tujuan yang hendak dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek normatif dan historis tarekat Qadiriyyah di Mlangi, Yogyakarta.
2. Menganalisis faktor-faktor integrasi biopsikologi spiritual dengan pengamalan tarekat Qadiriyyah di Mlangi, Yogyakarta.
3. Menemukan relevansi pengalaman tasawuf dalam tarekat Qadiriyyah dengan kualitas pribadi pengamal tarekat Qadiriyyah..

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tarekat Qadiriyyah di Mlangi belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Akan tetapi beberapa penelitian tentang tarekat-tarekat yang lain telah ada dan di antaranya menjadi tinjauan pustaka. Tulisan tentang tarekat Qadiriyyah salah satunya yaitu, yang ditulis oleh Khaliq Ahmad Nizami dalam kumpulan *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam* yang diterbitkan Mizan tahun 2003. Poin penting dalam tulisannya yang cukup singkat dapat diambil tentang ajaran spiritual dan metafisika Syaikh 'Abd al-Qadir al-Jailani, yaitu, berakar pada konsep tentang, dan pengalaman Syaikh 'Abd al-Qadir al-Jailani akan Tuhan. Baginya Tuhan dan tauhid-Nya bukanlah suatu mitos teologis maupun abstraksi logis, melainkan merupakan sebuah pribadi yang kehadiran-Nya merengkuh seluruh pengalaman etis, intelektual, dan estetis seorang manusia. Pengalaman tasawuf Syaikh Abdul Qadir al-Jailani

dapat ditemukan dalam penelitian pustaka oleh Saifullah Maksun Nasich (1998) dengan judul *Kontruksi Pemikiran Tasawuf Syaikh 'Abd Qadir al-Jailani* telaah terhadap kitab *al-Gunyah* dengan menggunakan metode hermeneutik dan koherensi internal. Data pendukung tentang biografi Syaikh 'Abd al-Qadir yaitu, karangan Muhammad Ibn Yahya al-Thadifi yang berjudul *Qala'id Jawahir Fi Manaqib Al-Syaikh 'Abd Al-Qadir*.

Tulisan penelitian lain tentang tarekat Qadiriyyah di Indonesia sedikit dikupas dalam karangan Martin van Bruinessen (1992) dalam *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*. Menurutnya tarekat tidak hanya mempunyai fungsi keagamaan. Setiap tarekat merupakan semacam keluarga besar, dan semua anggotanya menganggap diri mereka bersaudara satu sama lain. Tarekat tertentu mempunyai kekuatan politik yang lumayan. Terkadang posisi seseorang syaikh dianggap sebagai ancaman pemerintah. Di sisi lain kehadiran tarekat dalam dunia politik juga pernah terjadi hubungan yang menguntungkan, seperti pada beberapa penelitian M Muhsin Jamil (2005) *Tarekat Dan Dinamika Sosial Politik Tafsir Sosial Sufi Nusantara* dengan melakukan pengembangan teori trikotomi Geertz sebagai pendekatan dalam penelitian. Kerelibatan tarekat dalam politik juga tidak lepas dengan pertemuannya dengan ormas penelitian Ja'far Shodiq (2008) *Pertemuan Antara Tarekat Dan NU Studi Hubungan Tarekat dan NU Dalam Konteks Komunikasi Politik 1955-2004*.

Proses pembelajaran tasawuf tidak semata ditujukan untuk membangun gerakan politik seperti penelitian Martin van Bruinessen dan Sartono Kartodirdjo (1985) *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Namun penelitian tentang tarekat belakangan ini lebih menyoroti pemberdayaan pengikut tarekat akan kondisi pembangunan negara yang menghadapi globalisasi dengan membangun kesalehan individual dan sosialnya, seperti penelitian Mark R Woodward (1999) *Islam*

Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan dan Muslims in Global Societies Series (2011). Penelitian lain tentang *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*. Dijelaskan bahwa perilaku sosial pengamal (murid) tarekat syadziliyah, tidak hanya dalam komunitas namun dalam interaksinya dengan realitas eksternal, *mursyid* memberikan penekanan untuk lebih memperhatikan keterlibatan pengamal tarekat terhadap kenyataan sosial ketika memang memerlukan prioritas. Tarekat juga menjadi ujung tombak dari suatu gerakan perubahan sosial- keagamaan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat yang buta huruf, baik dalam kehidupan sosial maupun religius. Gerakan sosial dapat pula melahirkan hubungan sosial-politik. Corak penelitian tentang *Gerakan Sosial Politik Tarekat Di Priangan Abad XX* dengan menggunakan pendekatan sosiologi historis oleh Dudung Abdurahman (2008). Penelitian tentang perkembangan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pati yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i Mufid (2006) *Tangklukan, Abangan Dan Tarekat Kebangkitan Agama Di Jawa*. Corak dari penelitian terhadap tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah menggunakan perspektif sosiologis dan beberapa perubahan gejala perilaku pengamal kurang mendapatkan perhatian. Begitu juga penelitian Arif Zamhari (2010) dalam *Rituals of Islamic Spirituality A Study Of Majelis Dhikr Groups In East Java*. Dalam penelitian yang membidik perkembangan sosiologi spiritual Muslim modern yang menjadi Fenomena majelis zikir dan sholawat wahidiyah di Jawa Timur.

Beberapa penelitian terhadap dunia tarekat dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga yang pernah dilakukan, di antaranya Mukhibat (2001), *Tarekat Naqsyabandiyah Studi Tentang Kegiatan Edukatif Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Kabupaten Magetan*. Inti kesimpulannya, bahwa tarekat sebagai lembaga pendidikan dalam pengetahuan luas. Pili, Salim B (1998), *Tarekat Idrisiyah Di Indonesia (Sejarah dan Ajaran)*, kesimpulan yang dapat diambil dengan pendekatan

historis terhadap tasawuf dan tarekat mengungkapkan bahwa, jalan keruhanian ini lahir dan berkembang dari dan untuk kaum muslimin sendiri dalam rangka menjembatani antara kecenderungan kecenderungan imanen dan transenden. Moch Subekhan (2002) *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Mranggen, Demak, Jawa Tengah Kajian Historis Dan Edukatif*. Kesimpulannya tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah memiliki lembaga pendidikan sendiri dan mengembangkan sistem pendidikan yang khas. Persoalan spiritualitas mendapatkan tempat dominan. Jalan ruhani yang dipergunakannya merupakan sebuah metode pendidikan praktis yang amat efektif untuk mencapai tujuan. Mambaul Ngadimah (2007) *Dinamika Jama'ah Lil-Muqarrabin Tarekat Syattariyyah Tanjungnom, Nganjuk, Jawa Timur*. Kesimpulannya dalam rentang waktu tahun 1979-2005 perkembangannya dapat dibagi dalam beberapa tahap. Tahap embrio. Tetap melestarikan ajaran pada zamam kewalian, tahap penbentukan, tahap pengembangan. Suwardi (2012), *Manajemen Pembelajaran Lil Muqarrabin Tarekat Syattariyyah Di SMA POSMODA Tanjunganom Nganjuk*. Dalam kesimpulannya bahwa tarekat dapat di ajarkan pada masa pendidikan SMA. Muhammad Hasanil Asy'ari (2006) *Perilaku Keagaamaan Dan Kemasyarakatan Penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Di Lombok Timur*. Kesimpulannya, bahwa pengalaman tasawuf merupakan pengalaman hati yang personal. Adapun perilaku keagamaan yang terbentuk dalam tarekat Qadiriyyah wa naqsyabandiyah sangat nyata, yang paling pokok adalah makin mendalamnya pengalaman rasa kedekatan dengan Tuhan. Maka melahirkan sikap positif sebagai pribadi muslim. *Tarekat Syattariyyah (Studi Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren al-Islah, Sidomulyo, Purworejo, Jawa Tengah)* oleh Mahmud Nasir (2011) menggunakan historis sosiologi fenomenologi.

Studi tentang kompetensi spiritual terhadap kondisi kesehatan yang bersifat medis beberapa buku yang cukup

relevan seperti, disertasi yang diterbitkan dengan judul *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neuorosains* ditulis oleh Taufiq Pasiak (2012). Dalam penelitiannya memfokuskan pada meditasi, doa, maaf, cinta kasih, harapan, ritual yang semuanya dilihat dalam perspektif otak dan disebut sebagai neuorosains spiritual. Buku lain yang ditulis oleh Mohammad Shafii (1985) dengan judul *Freedom From The Self: Sufism, Meditation And Psychotherapy*, dalam tulisannya ia berusaha mengkomparasikan kepribadian manusia dalam psikoanalisa dengan kepribadian menurut sufism. Dalam penelitiannya menggunakan meditasi sebagai pendekatan untuk menghantarkan manusia pada kepribadian integratif.

Untuk pendekatan dalam penelitian yang lebih bersifat medis buku *Biopsikologi* karya Jhon P.J. Pinel (2009). Dalam penelitiannya yang bersifat komparatif dengan mempelajari fenomena biologis dengan membandingkan dengan spesies-spesies berbeda. Salah satu hal penting dalam penelitiannya tentang perilaku manusia tidak bisa dipisahkan antara (1) sumbangan genetik organisme; (2) pengalamannya; (3) persepsinya tentang saat ini. Karena basis penelitian ini bukan fisiologis namun lebih bersifat interkoneksi fisiologis dengan psikologis terdapat metode yang bersifat klinis umum yaitu pengukuran aktivitas kardiovaskular. Di samping itu pendekatan lain yaitu, fisika digunakan untuk dapat mengukur gejala-gejala fisika yang berhubungan langsung dengan unsur jasmaniah para pengamal tarekat.

Dari sekian runtutan tinjauan pusaka dapat diambil garis besar penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian tarekat Qadiriyyah di Mlangi Yogyakarta dapat diambil gambaran bahwa tarekat dalam perkembangannya mampu menyesuaikan tiap perkembangan jaman dengan melewati dan tetap aktual menjadi solusi berbagai persoalan individu dan sosialnya.

E. Landasan Teori

Kata tasawuf diambil dari dari akar kata *s/ʾa>fa>* yang berarti jernih, suci. Tasawuf mengajarkan pembersihan hati. Bersihnya hati dari penyakit hati dan prasangka-prasangka buruk, serta selalu melihat kepada kebesaran Allah. Dengan demikian para pengkaji tasawuf umumnya beranggapan bahwa tasawuf merupakan realitas pengalaman batin yang tidak dapat diajarkan melalui kata-kata dan pengertian.⁴⁸ Sufi membolehkan ketiadaan penjelasan maka semua dunia menjadi penafsirnya.⁴⁹ Namun kini pemahaman tersebut menjadi berbeda dengan terlembagakannya tasawuf kedalam tarekat-tarekat semenjak adanya tarekat serta banyaknya para sufi yang mencoba merumuskan atau menulis pengalaman-pengalaman tasawufnya.

Perkembangan intelektual Islam modern sebagian mengecam tasawuf terjebak dalam tarekat yang menuduh sebagai sebab keterbelakangan umat Islam dalam kancah modern. Di sisi lain beberapa praktik-praktik tasawuf dianggap bid'ah dan tidak wajar menurut tradisi bayani.⁵⁰ Akan tetapi tidak dipungkiri ada beberapa kelompok tasawuf yang tersesat.⁵¹ Namun ketika masuknya filsafat dalam tradisi tasawuf berperan dalam usaha melepaskan tasawuf dari tarekat yang sebelumnya pada masa terakhir sufi, bahwa tarekat diartikan sebagai sekumpulan sufi yang bergabung dengan seorang syaikh tertentu, tunduk pada aturan tertentu dalam

⁴⁸ Zainun Kamal Faqih, "Tasawuf Dan Tarekat: Ajaran Esoterisme Islam", dalam Ahmad Najib Burhani (ed) *Manusia Modern Mendamba Allah Renungan Tasawuf Positif*. (Jakarta: IIMaN. 2002). 12. lihat juga. Martin Lings, *Ada Apa Dengan Sufi?*, (Yogyakarta:Pustaka Sufi.2004), 3. lihat juga Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus.2003), 2.

⁴⁹ Ibn Usman al-Hujwiri, *Kasyf al-Mahjub*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), 30.

⁵⁰ Elizabeth Sirriyeh, *Sufi Dan Anti-Sufi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), 4.

⁵¹ Abdul Qadir al-Jailani, *Secret of The Secrets* (Jakarta: Serambi, 2008), 222.

ruang-ruang peribadatan, serta membentuk majelis-majelis ilmu dan zikir secara terorganisir.⁵²

Tasawuf dalam lintas perjalanan sejarah keilmuan Islam merupakan fenomena pemahaman terhadap agama yang bersumber pada Alquran dan sunah Nabi. Pemahaman keagamaan tersebut terdapat sebagian ulama sufi menulis dalam buku-buku yang merumuskan kembali atau mengkodifikasi pemahaman dan pengalaman spiritualnya, seperti al-Hujwiri dengan *Kasyf al-Mahjub*, *al-Risalah al-Qusyairiyah* ditulis oleh al-Qusyairi, *Qut al-Qulub* oleh Abu Thalib al-Makki.

Kedua fenomena tasawuf tersebut merupakan ilmu, sistem pengetahuan yang secara langsung dapat dinilai, diuji ulang, diteliti, dipertanyakan, diformulasikan ulang dan dibangun kembali. Tasawuf beserta ilmu-ilmu keislaman, seperti kalam, tafsir, hadis, fikih, dan filsafat adalah termasuk dalam tradisi Islam historis. Sedangkan pada Islam normatif pada dasarnya adalah terdiri dari Alquran dan hadis Nabi. Proses dialektika pemahaman dengan sumber normatif tersebut dengan ketebukaan dengan metode pengetahuan yang lain menjadi lahirnya perkembangan ilmu-ilmu keislaman. Normatifitas adalah suatu kondisi keislaman sebagaimana yang dipraktikkan dalam hidup cenderung akan mempercayai bahwa situasi yang dialami itu statis.⁵³

Historisitas selalu membuka peluang terhadap metode dan pendekatan baru. Pada tradisi modern penanda utamanya adalah berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia. Dan penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.⁵⁴ Manusia modern yang berpikir kritis rasional akan membuat agama semakin

⁵² Abu Wafa al-Ghanimi al-Taftazani., *Tasawuf Islam Telaah Historis Dan Perkembangannya* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008), 294.

⁵³ Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2006), 52-53.

⁵⁴ Achmad Mubarak, "Relevansi Tasawuf Dengan Problem Kejiwaan Manusia Modern" dalam Ahmad Najib Burhani (ed), *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif* (Jakarta: IIMaN, 2002), 167.

kurang masuk akal dan kurang menarik.⁵⁵ Capaian-capaian intelektual dan teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia modern agar menjadi bijak dan arif. Akan tetapi pada saat bersamaan kualitas kemanusiaannya lebih rendah dibandingkan dengan capaian intelektual dan teknologinya. Ketidakseimbangan ini yang mengakibatkan terjadinya gangguan kejiwaan.⁵⁶ Kondisi manusia modern ini menjadi lemah dan terjadi pendangkalan spiritual, karena laju pesat keilmuan tanpa keseimbangan

Sumber utama tasawuf adalah adab. Adab suatu istilah Arab untuk menunjuk etika. Etika dibagi menjadi tiga wilayah. Etika mengandung arti seperangkat aturan-aturan tingkah laku. Kedua, etika merujuk pada pandangan hidup atau cara hidup tertentu. Ketiga, “metaethics”, yaitu penelitian dan penyelidikan mengenai jalan hidup suatu kelompok atau individu dalam dataran *applied ethics*.⁵⁷

Unsur-unsur kepribadian dalam sufism dibangun atas *nafs*, *qalb* (hati), *ruh* (jiwa) jika dihubungkan dengan biopsikologi spiritual dan pokok-pokok ajaran tarekat diharapkan dapat memberikan makna kemanusiaan. sebagaimana kepribadian Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani, sebagai wali penolong teragung dan *qutb al-awliya*, yang menduduki tingkat kewalian yang tertinggi. Dalam kepercayaan rakyat, Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani adalah wali terbesar, yang diberi wewenang oleh Allah untuk menolong manusia lain dalam keadaan bahaya. Dengan berwasilah kepadanya.⁵⁸ Menurut teori relevansi bahwa, asumsi kepercayaan rakyat tersebut menjadi solusi terhadap segala urusan yang bersifat keakhiratan maupun segala persoalan dan yang menyangkut

⁵⁵ Julia Day Howell dalam Martin van Bruinessen and Julia Day Howell (eds), *Sufism and The ‘modern’ in Islam* (New York: St Martins Press, 2007), 4.

⁵⁶ Mubarak, “Relevansi Tasawuf Dengan...”, 167.

⁵⁷ Abdullah, *Islamic Studies Di...*, 21-22.

⁵⁸ . Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 259.

duniawi sebagai konteks. Kedua adalah masalah derajat relevansi, dalam skala global manusia menghadapi dehumanisasi. Maka harus ada komparasi nilai luhur kemanusiaan yang menumbuh dengan hadirnya nabi dan rasul, dalam hal ini wali merupakan kelanjutan dari kenabian. Dalam konteks etika yang mutlak melampaui ketiga wilayah etika di atas adalah ‘*ishmah* Nabi Muhammad Saw, yaitu shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh⁵⁹ Dalam pengukuran relevansi membandingkan asumsi dengan dampak kontekstual lebih besar adalah relevan.⁶⁰

F. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian harus berhubungan dengan objek material. Dari gambaran latar belakang penelitian dapat diambil aspek normativitas dan historisitas tarekat Qadiriyyah. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dari penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif.

Biopsikologi spiritual adalah studi ilmiah tentang biologi perilaku yang terhubung dengan kesehatan holistik dari kedua disiplin tersebut ditambahkan unsur spiritual yang memuat beberapa aspek etika dalam tarekat Qadiriyyah. Istilah ini untuk menunjukkan pendekatan biologis pada studi tentang psikologi yang mempunyai korelasi dengan kesehatan, yaitu termodinamika tubuh pengamal tarekat atau salik. Beberapa teori dalam termodinamika dapat digunakan dalam kepentingan medis, seperti efek panas, tubuh manusia selalu berusaha mempertahankan temperatur tubuh tetap konstan walaupun terjadi perubahan temperatur lingkungan.⁶¹ 1. Konduksi, metode ini berdasar pada sifat fisik kedua benda

⁵⁹ Muhammad Luthfi Bin Yahya, *Secercah Tinta Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*, (Pekalongan: Menara Publisher, 2012), 126.

⁶⁰ Dan Sperber dan Deirdre Wilson, *Teori Relevansi Komunikasi Dan Kognisi* “terj” Suwarna dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 186.

⁶¹ Ahmadi Ruslan Hani, *Fisika Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 86.

yang apabila terdapat perbedaan temperatur antara kedua benda maka panas akan ditransfer secara konduksi dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah.⁶² dan 2. Radiasi, metode ini digunakan untuk pemanasan permukaan tubuh serupa dengan pemanasan dengan sinar matahari atau nyala api. Salah satu sumber radiasi berasal dari infra merah.⁶³

Salah satu alat ukur dari penelitian ini yang tetap relevansinya dengan pengamalan tarekat adalah mengukur termodinamika, mengukur tensi darah dan denyut jantung, serta memeriksa kadar pH dalam mulut dari tubuh jamaah pengamal tarekat Qadiriyyah di Mlangi. Terdapat beberapa alat penelitian yang digunakan, yaitu: termometer tubuh, termometer ruang, alat pengukur tensi darah dan kertas stik pH meter.

1. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, bahwa paradigma dalam penelitian kualitatif adalah fenomenologis dan memiliki ciri holistik.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer. Maka teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh tarekat Qadiriyyah di Mlangi, dengan Mursyid Habib Ahmad al-Quthban.

b. Wawancara

⁶² *Ibid.*, 109.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 112.

Wawancara mendalam dilakukan kepada terutama, mursyid tarekat, pelaku atau person-person yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh tarekat.

c. Pemeriksaan Biologis

Pemeriksaan aktivitas kardiovaskuler dengan alatnya pengukurannya dibantu oleh staf ahli di bidang medis dan perhitungan fisiologis.

d. Dokumentasi

Metode ini dipakai untuk menghimpun data yang terkait dengan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia, seperti tulisan, foto, maupun statistik

2. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. dengan data yang terkumpul diambil kemudian dilakukan penafsiran-penafsiran untuk mendapatkan penjelasan pola-pola uraian dan mencari hubungan di antara berbagai konsep dan mendapatkan makna-maknanya dengan menggambarkan perspektif penelitian.⁶⁵

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah umumnya pada Bab I memuat: Latar Belakang, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada bab kedua memuat uraian tentang hubungan integrasi biopsikologi dengan tasawuf. Paradigma biopsikologi dalam pembentukan kualitas individu. Biopsikologi sebagai sebuah pendekatan tasawuf. Variabel biopsikologi pada manusia. Konsep homeostatis, Suhu tubuh, Asam dan basa

⁶⁵ *Ibid.*, 117.

pada tubuh. Tasawuf sebagai aktualisasi diri. Unsur kepribadian menurut tasawuf. Konsep insan kamil

Bab tiga berisi, Karakteristik Tarekat Qadiriyyah di Mlangi yang memuat beberapa sub bab seperti, perjalanan sufistik Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani. Tasawuf menurut Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani. Tarekat Qadiriyyah di Mlangi di dalamnya memuat beberapa penjelasan seperti, silsilah tarekat Qadiriyyah di Mlangi, zikir dan tingkatannya, dan penjelasan mengenai suluk dalam tarekat Qadiriyyah.

Bab keempat berisi bab fenomena aktual penganut tarekat Qadiriyyah terhadap dunia kontemporer yang memuat lima sub bab, diantaranya: Nilai-nilai Tarekat Qadiriyyah dalam pemahaman pembaruan diri yang memuat beberapa adab dalam tarekat. Sub bab kedua memuat ajaran tarekat Qadiriyyah di Mlangi dalam kerangka pemahaman pembaharuan diri yang menjelaskan beberapa ajaran tarekat Qadiriyyah di Mlangi, seperti ajaran “mengalah”. Ajaran menghormati. Ajaran “*depe-depe maring Allah*”. Ajaran “*nganyar-nganyari iman*”. Sub bab ketiga, yaitu konsep ilmu beladiri dan silat dhohir batin dalam tarekat Qadiriyyah di Mlangi yang menjelaskan pencak silat sebagai seni dan olah raga, dan bela diri pencak silat sebagai simbol spritual tarekat Qadiriyyah.

Bab kelima, membahas tentang gejala biopsikologis dan kondisi spiritual manusia modern. Sub bab kedua berisi integrasi biopsikologi dengan tasawuf sebagai solusi kontemporer yang menjelaskan kesadaran akan tubuh seorang salik. Kesadaran psikologis seorang salik. Kesadaran holistik salik

Bab keenam, merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Sebagai sub bab penutup menjelaskan beberapa kesimpulan dan sumbangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian beberapa bab sebelumnya terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil di antaranya:

1. Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani diberikan anugerah yang sangat agung dan melimpah oleh Allah. Gelar-gelar yang disematkan kepada beliau sangatlah banyak. Karena beliau dijuluki *Sulthan al-Aulia* “Rajanya Para Wali”. Kemuliaan Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jailani meliputi nasab dan sanad.

Sanad keilmuan yang disertai keutamaan akhlak al-karimah dalam riwayat hidupnya mengilhami para Aulia dan para Ulama sesudahnya untuk menjaga sisi esoterik Islam dan syariat Islam. Unsur utama dan terpenting dari tarekat adalah pengamalan zikir kalimat *laa ilaha illa Allah muhammad rasul Allah*. Yang membedakan kemudian adalah metode zikir dan model ajaran tasawuf yang masih dalam kerangka *tazkiya al-nafs*. Proses pengajaran metode zikir dan model tasawuf tidak bisa dilepaskan dari Sang Mursyid yang berperan langsung terhadap perkembangan spiritual murid. Seorang murid dalam tarekat Qadiriyyah ketika sudah sampai pada *maqam* seperti gurunya dapat mendirikan aliran tarekat sendiri.

2. Pengamalan zikir yang bersifat jahri adalah kegiatan yang bersifat spiritual untuk mengembangkan kesadaran sebagai seorang muslim terhadap ke-agungan Tuhannya yang mempunyai konsekuensi terciptanya kesadaran holistik. Keseimbangan yang bersifat biologis dengan yang bersifat psikologis terjadi karena kebutuhan biologis terpenuhi sendiri berupa kesehatan yang dapat dijabarkan melalui kondisi homeostatis. Homeostatis

yang diamati adalah gejala pada tekanan darah, pH tubuh, dan suhu tubuh. Dari variabel homeostatis tersebut terjadi hubungan antara aktivitas sistem saraf pusat dengan denyut jantung pada pengamal zikir. Kondisi psikologis pada orang yang berzikir mengalami ketenangan, sehingga ritme kerja jantung stabil sehingga peredaran darah pada wilayah sistem saraf yang terhubung dengan semua organ pada tubuh berfungsi maksimal yang mengakibatkan keadaan sehat.

3. Pengamalan-pengamalan yang terakumulasi membentuk pengalaman-pengalaman tasawuf yang bersifat sublim dalam beberapa hal seperti merasakan suatu kesadaran total akan tubuh sebagai anugerah yang indah bahwa manusia diciptakan dalam keadaan kesempurnaan penciptaan dalam dan mampu menghantarkan pada konsep insan kamil. Insan kamil dalam horizon tarekat Qadiriyyah di Mlangi adalah kesempurnaan dalam totalitas pengabdian berdasarkan pengetahuan ilahiyah yang dipadukan dengan realitas pribadi yang sudah tercerahkan yang melahirkan banyak barakah dalam akhlak al-karimah sehingga mampu menembus hijab-hijab keagungan Allah sebagai bentuk tajaliat. Dalam perjalanan spiritual seorang salik tubuh merupakan hijab.maka untuk sampai pada kesadaran total. Aktivitas zikir tarekat Qadiriyyah mempunyai korelasi yang signifikan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa keadaan berzikir dengan detak jantung mempunyai korelasi yang linier dengan biopsikologi yang mempunyai pengaruh terhadap kesehatan otak dan irama detak jantung sehingga mengindikasikan suatu pengalaman psikologis berupa ketenangan. Secara spiritual dengan istiqomah menapaki *maqamat-maqamat* dalam khasanah tasawuf.

B. Sumbangan

Terdapat beberapa penemuan dalam penelitian spiritualitas dan biopsikologi yang dapat bagi di antaranya:

1. Tarekat Qadiriyyah di Mlangi masih cukup baru saat ini baru dipegang oleh mursyid kedua. Akan tetapi menurut silsilah tarekat sebelumnya menurut dari pada silsilah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Karena dalam tarekat Qadiriyyah jika seorang murid sudah mempunyai derajat pengetahuan tertentu boleh mendirikan aliran tarekat yang baru.
2. Ajaran tarekat Qadiriyyah bersifat luwes tetap mendasarkan pada Alquran dan Sunnah. Dapat diikuti oleh anak yang masih muda terlebih yang lebih tua. Tidak dibatasi oleh jenis pekerjaan dan status sosial juga organisasi masyarakat tertentu.
3. Kekhasan tarekat Qadiriyyah adalah menggunakan metode zikir jahri atau mengucapkan kalimat zikir dengan keras. Bahkan disertai hentakan-hentakan tubuh kala berzikir. Hal ini mengakibatkan terjadinya gerakan –gerakan yang bersifat biologis sehingga melancarkan peredaran darah dalam tubuh, mempengaruhi tensi dan denyut jantung, suhu dalam tubuh, dan kadar asam-basa dalam tubuh yang bisa mengindikasikan peningkatan kualitas fungsi organ tubuh yang bisa mengakibatkan kesehatan secara lahir dan batin.
4. Penemuan tak terduga adalah bahwa yang membentuk kebudayaan Islam Nusantara berupa berdirinya pondok pesantren di Indonesia berasal dari tradisi kewalian. Bahwa yang membentuk pondasi negara Indonesia sebagai negara yang merdeka adalah silsilah keilmuan yang terhubung dengan ajaran taswuf Syaikh ‘Abd al-Qadir Al-Jailani.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, “Humanisme Religius Versus Humanisme Sekuler Menuju Sebuah Humanisme Spiritual” Dalam *Islam Dan Humansime Aktualisasi Humanisme Islam Di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Abdullah, Amin, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat Kajian Historis Tentang Mistik*, Solo: Ramadhani, 1994.
- Ahmad, Absar, *Konsep-Konsep Al-Quran Tentang Psike Manusia*, Bandung: Mizan, 2003.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar, “Menggapai Kebahagiaan Bersama Syekh Abdul Qadir al-Jailani”, terj. Imam Nawawi dalam *Bahtera Suci* ed. Abdul Jalil Abdus Salam, Yogyakarta: Lentera Sufi, 2012.
- Alba, Cecep, *Tasawuf Dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aman, Saifuddin dan Abdul Qadir Isa, *Tasawuf Revolusi Mental Zikir Mengolah Jiwa Dan Raga*, Tangerang: RUHAMA, 2014.
- Aman, Saifuddin, *Tasawuf Revolusi Mental Zikir Mengolah Jiwa Dan Raga*, Tangerang: Ruhama, 2014.
- Amen, Daniel G, *Change Your Mind Change Your Body Sehat, Segar, dan Penuh Vitalitas Dengan Mengoptimalkan Fungsi Otak*, Terj. Rien Chaerani, Bandung: Qanita, 2012.
- Al-Gazali, Muhammad “Kimiya Al-Sa’adah” dalam *Rasa’il al-Ghazali*, terj. Kamran A Irsyadi Jakarta: Diadit Media, 2008.

- Al-Ghazali, Muhammad, *Metode Menggapai Kebahagiaan: Kitab Kimia Kebahagiaan*, terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 2014.
- Al-Hujwiri, Ibnu Usman, *Kasful Mahjub*, terj. Ahmad Afandi, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Al-Jailani, ‘Abd al-Qadir, *Rahasia Sufi*, terj. Abdul Majid, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010.
- Al-Jailani, Syaikh Abd Qadir, *Al-Fathu Ar Rabbani wa al-Faidhu al-Rahmani*, terj. Kamran Irosyadi, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Al-Jailani, Syaikh Abdul Qadir, *Menyingkap Rahasia-Rahasia Ilahi*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2010.
- Al-Jailani, Syaikh Abdul Qadir, *Rahasia Sufi*, Yogyakarta: Beranda Publisher, 2010.
- Al-Jailani, Syaikh Abdul Qadir, *Al-Gunyah Li Thalibi Thariq Al-Haq ‘Azza Wa Jalla*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Al-Jailani, Syaikh Abdul Al-Qadir, *Fath Al-Rabbani*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Al-Jailani, Syaikh Abdul Qadir, *Al-Fathu Ar-Rabbani Wa Al-Faidhu Ar-Rahmani*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Al-Jailani, Syaikh Abdul Qadir, *Rahasia Sufi*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010.
- Al-Kaaf, Habib Abdullah Zakiy, *Ajaran Tasawuf Syekh Abdul Qadir al-Jailani*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Al-Kalabadzi, Abu Bakar, *Menggapai Kecerdasan Sufistik*, Terj. Rahmani Astuti, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Al-Qadiri. Muhammad Shadiq, *Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani*, Terj. Umar Faruq, Kediri: Penerbit Pon-Pes Hidayatut Thulab, 2007.

Al-Qahthani, Said Bin Musfir, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, Jakarta: Darul Falah, 2003.

Al-Qusyairi, Abul Qasim, *Risalah Qusyairiyah*, Jakarta; Pustaka Amani, 2007.

Al-Saraj, Abu Nasr, *Al-Luma*, Surabaya: Risalah Gusti, 2014.

Al-Sarqawi Muhammad Abdullah, *Sufisme Dan Akal, Bandung*: Terj. Halid Alkaf, Pustaka Hidayah, 2003.

Al-Sya'rani' Abd Wahab, *Beranda Sang Sufi*, Jakarta: Hikmah, 2003.

Al-Taftazani, Abu Wafa al-Ghanimi, *Tasawuf Islam Telaah Historis Dan Perkembangannya*, Terj. Sabrur R. Soenardi, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008.

Al-Thadifi, Muhammad ibn Yahya, *Qala'id al-Jawahir*, Yogyakarta: Kalimasada Press, 2006.

Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Akar Pembaharuan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana 2013.

_____, "Akar Historis Pembaruan Islam Di Indonesia: Neosufisme Abad Ke11-12 H/17-18 M" dalam Ahmad Najib Burhani (ed), *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*, Jakarta: IIMaN, 2002.

Bagir, Haidar, "Manusia Modern Mendamba Allah" dalam Ahmad Najib Burhani (ed), *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*, Jakarta: IIMaN, 2002.

Bagir, Haidar, *Epistemologi Tasawuf: Sebuah Pengantar*, Bangung Mizan, 2017.

Baldick, Julian, *Islam Mistik Mengantar Anda Ke Dunia Tasawuf*, Terj. Satrio Wahono, Jakarta: Serambi, 2002.

- Barbour, Ian G, *Menemukann Tuhan Dalam Sains Kontemporer Dan Agama*, Terj. Fransiskus Darqias, Bandung: Mizan, 2002.
- Baron, Robert A., dan Donn Byrnn, *Psikologi Sosial*, Terj. Ratna Djuwita, Yogyakarta: Erlangga, 2005.
- Berger, Peter L, *Sosiologi Ditafsirkan Kembali Esei Tentang Metode Dan Bidang Kerja*, Terj. Herry Soediono, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Brouwer, M.A.W., *Badan Manusia Dalam Cahaya Psikologi Fenomenologis*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Bruinessen, Martin Van, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992.
- Bruinessen, Martin van and Julia Day Howell (eds), *Sufism and The 'modern' in Islam*, New York: St Martins Press, 2007.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Chittick, William C., *Kosmologi Islam Dan Dunia Modern Relevansi Ilmu-Ilmu Intelektualisme Islam*, Terj. Arif Muhtadi, Bandung: Mizan, 2010.
- Dhahir, Ihsan Ilah, *Sejarah Hitam Tasawuf*, Jakarta: Darulfalah, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Stuidi Pandangan Hidup Kiyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Idonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Faqih, Zainun Kamal, "Tasawuf Dan Tarekat: Ajaran Esoterisme Islam" dalam *Manusia Modern Mendamba Allah Renungan Tasawuf Positif* ed. Ahmad Najib Burhani, Jakarta: IIMaN, 2002.

- Fragar, Robert, *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Jiwa, Dan Ruh*, Terj. Hasmiyah Rauf, Jakarta: Zaman, 2014.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Maherin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Genn, Celia A., “Perkembangan Sufisme Barat Modern”, dalam *Urban Sufism*, Ed. Martin Van Bruinessen, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Hadi, Pranow, *Fakta Dan Keajaiban di Tubuh Anda*, TK: Platinum, 2013.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika, 2015.
- Hardisman, *Fisiologi Dan Aspek Klinis Cairan Tubuh Dan Elektrolit*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015.
- Harisman, *Fisiologi Dan Aspek Klinis Cairan Tubuh Dan Elektrolit*, Yogyakarta: Gosyen Publisher, 2015.
- Heinemann, David, *Terapi Hati Model Sufi*, Terj. Purwanto, Bandung: Nuansa, 2010.
- Helminski, Kabir, *Hati Yang Bermakrifat Sebuah Transformasi Sufistik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Herman, Rahmatina B, *Fisiologi Jantung*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Hidayat, Komaruddin, ” Insan Kamil Sebagai Mahkluk Multi Dimensi” dalam. *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif* ed. Ahmad najib burhani, Jakarta: IIMan, 2002.
- Howell, Julia Day, “Modernitas Dan Spiritualitas Islam Dalam Jaringan Baru Sufi Indonesia” dalam *Urban Sufism* Ed. Martin Van Bruinessen, Jakarta: Rajawali Press, 2008.

- Ilmu dan pelajaran sistem hantaran jantung dalam [http. Pelajaranilmu. Blogspot. Com](http://Pelajaranilmu.blogspot.com) diakses pada tanggal 28 september 2017.
- Jamil, M. Muhsin, *Tarekat Dan Dinamika Sosial Politik Tafsir Sosial Sufisme Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Judha, Mohammad, *Anatomi Dan Fisiologi Rangkuman Sederhana Belajar Anatomi Fisiologi*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Kahmad, Dadang, *Tarekat Dalam Masyarakat Islam Spiritualitas Masyarakat Modern*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kartanegara, Mulyadi, *Lentera Kehidupan Panduan Memahami Tuhan, Alam dan Manusia*, Bandung: Mizan, 2017.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pemberontakan Petani Banten 1888 Kondisi Jalan Peristiwa dan Kelanjutannya*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 2009.
- Kertanegara, Mulyadi, "Tasawuf Dan Cermin Kehidupan Sufistik Dalam Sejarah" Dalam *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf* Positif Ed Ahmad Najib Burhani, Jakarta: Hikmah, 2002.
- Lathief, Supaat I., *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*, Lamongan: Pustaka Pujangga, 2010.

- leDoux, Joseph, *The Emotional Brain Penopang Misterius Bagi Kehidupan Emosional*, Terj. Daryatno, Yogyakarta: BACA, 2011.
- Lings, Martin, *Ada Apa Dengan Sufi?*, Terj. Ahmad Maimun, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2004.
- Lumbantobing, S.M., *Neorologi Klinik*, Jakarta: Penerbit FKUI, 2015.
- Luthfi, Muhammad, Bin Yahya, *Secercah Tinta Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*, Pekalongan: Menara Publisher, 2012.
- Masduqi, Irwan, *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta Ajaran Kyai Nur Iman*, Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011.
- Mashuri, A. Aziz, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Matin, Ibrahim Abdul, *Greendeen*, Jakarta: Zaman, 2012.
- Melayuonline.com/ind/culture/dig/1888/Silat Kumango.
Diakses tanggal 13 Juni 2017.
- Mubarak, Achmad, "Relevansi Tasawuf Dengan Problem Kejiwaan Manusia Modern" dalam Ahmad Najib Burhani (ed), *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*, Jakarta: IIMaN, 2002.
- Mufid, Ahmad Syafi'i, *Tangklukan, Abangan, dan Tarekat Kebangkitan Agama-Agama*, Jakarta: YOI, 2006.
- Mufid, Ahmad Syafi, "Kuasa Jibril Dari Sufisme Perennial Salamullah Hingga Spiritualisme Eden" dalam *Urban Sufism* ED Martin van Bruinessen, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Mufid, Ahmad Syafi'i, "Modernitas dan Spiritualitas Islam Dalam Jaringan Baru Sufi Indonesia" dalam *Urban*

- Sufism* Ed. Martin Van Bruinessen, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Mufid, Ahmad Syafi'i, *Tangklukan, Abangan, dan Tarekat Kebangkitan Agama-Agama*, Jakarta: YOI, 2006.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Muhayya, Abdul, *Peran Tasawuf Dalam Menanggulangi Krisis Spiritual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mulyati, Sri, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Munir, Samsul Amin, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muryanto, Sri, *Ajaran Manunggaling Kawula-Gusti*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Nasr, Seyyed Hossein, "Signifikasi Spiritual Dalam Kebangkitan Dan Perkembangan Tarekat-Tarekat Sufi" dalam *Ensiklopedi Spiritual Islam: Manifestasi*, Bandung: Mizan, 2003.
- _____, *Dalam Tasawuf Dulu Dan Sekarang*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- _____, *Islam Dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1983
- _____, *Garden of The Truth Mereguk Sari Tasawuf*, Terj. Yuliani Lipato, Bandung: Mizan, 2007.

- _____, “Makna dan Konsep Filsafat dalam Islam” dalam *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Terj. Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan, 2003.
- _____, “Signifikasi Spiritual Dalam Kebangkitan dan Perkembangan Tarekat-Tarekat Sufi” dalam *Ensiklopedi Spiritual Islam: Manifestasi*, Terj. Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan, 2003.
- _____, *Tasawuf Dulu Dan Sekarang*, Terj. Abdul Hadi, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Nasution, Harun, *Filsafat Dan Mistisime Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ngadimah, Mambaul. “Dinamika Jama’ah Lil-Muqarrabin Tarekat Syattariyah Tanjungsom, Nganjuk, Jawa Timur”. *Disertasi*. Pascasarjana UIN Sunan Kaljaga, 2007.
- Nizami, Khaliq Ahmad, “Tarekat Qadiriyyah” dalam *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, Manifestasi Bandung: Mizan, 2003
- Ns, Suwito, *Ekosufisme Konsep, Strategi, Dan Dampak*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Nugroho, Wahyu, *Das Andere Gesicht Des Islams In Indonesian: Die Soziale Frommigkeit” Der Naqshbandiyya Haqqaniyya Und Ihr Engagement Flur Den Aufbau Eihier Toleranten Gesellschaft*, Berlin: Lit Verlag, 2015.
- Pals, Daniel L, *Seven Theories of Religion*, Terj. Inyiaq Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Pasiak, Taufiq, *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Berdasarkan Neurosains*, Bandung: Mizan, 2012.

- Pinel, Jhon P.J., *Biopsikologi*, Terj. Sri Mulyantini dan Helly Prayitno, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Prawitasari, Juhana E, *Psikologi Nusantara: Kesanakah Kita Menuju?*, Yogyakarta: Buletin Psikologi, 2006.
- Quasem, M Abul, *Etika al-Gazali*, Terj. J. Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1988.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Neurotheology: Brain-based Religious Experience* dalam www.darussalam-aceh.blogspot.com. diakses pada tanggal 22 september 2017.
- Renard, Jhon, *Historical Dictionary of Sufism*, Oxford: The Scarecrow Press, 2005.
- Ricklef, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: UGM Press, 2011.
- Riyadi, Abdul Kadir, *Antropologi Tasawuf Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 2014.
- Ruslanhani, Ahmadi dan Handoko Riwidikdo, *Fisika Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Saito, Masash, *Mukjizat Suhu Tubuh*, Terj. Andini Rizki, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Salam, Aprinus, *Oposisi Sastra Sufi*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, alih bahasa Sapardi Djoko Damono, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Shafii, Muhammad, *Psikoanalisis Dan Sufisme*, Yogyakarta: Campus Press. 2004.
- Shodiq, Ja'far, *Pertemuan Antara Tarekat Dan NU Studi Hubungan Tarekat Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konteks Komunikasi Politik 1955-2004*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Shodiq, Ja'far, *Pertemuan Antara Tarekat Dan NU*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sholeh, Muh dan Imam Mubsikin, *Agama Sebagai Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Sholeh, Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sholeh, Moh. dan Imam Mubsikin, *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sholikhin, Muhammad, *Menyatu Diri Dengan Ilahi*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali Dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Siradj, Said Agil, "Tasawuf Sebagai Garis Kelanjutan Syariat" dalam Ahmad Najib Burhani (ed), *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*, Jakarta: IMA, 2002.
- Sirriyeh, Elizabeth, *Sufi Dan Anti-Sufi*, Terj. Ade Alimah, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Slamet, Supriati, *Pengantar Psikologi Klinis*, Jakarta: UIP, 2003.
- Sperber, Dan, dan Deirdre Wilson, *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*, Terj. Surono, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Subekhan, Moch. "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Mranggen, Demak, Jawa Tengah Kajian Historis Dan Edukatif". *Tesis*. PPs UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Suyoto, Agus, *Atlas Walisongo*, Depok: Pustaka IIMAN, 2016.

- Syafii, Mohammad, *Psikoanalisis dan Sufisme*, Yogyakarta: Kampus Press, 2004.
- Syam, Nur, *Tarekat Petani Fenomena Syattariyah Lokal*, Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Tamsuri, Anas, *Tanda-Tanda Vital Suhu Tubuh*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2006.
- TM, *Uquudul Jumaan*, Tasikmalaya: Mudawwamah Warohmah, 2009.
- Trimingham, J. Spencer. *Madzhab sufi*, Bandung: Pustaka. 1999.
- Umar, Nasaruddin, *Islam Fingsional: Revitalisasi Dan Reaktualisasi Nilai-Nilai KeIslaman*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Valiuddin, Mir, *Zikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, Terj. M.S. Nasrulloh, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Vilalion, Leonardo A, “Modernitas Sufi di Senegal Kontemporer” dalam *Urban Sufism* Ed. Martin Van Bruinessen, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Voll, John O, “Sufisme Kontemporer Dan Teori Sosial Mutakhir”, dalam *Urban Sufism* Ed. Martin Van Bruinessen, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Wilcox, Lynn, *Ilmu Jitwa Berjumpa Tasawuf Sebuah Upaya Spiritualisasi Psikologi*, Terj. Hari Murti Bagoes Oka, Jakarta: Serambi, 1995.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LkiS, 1999.
- _____. *Java, Indonesia and Islam: Muslims in Global Societies Series*, Netherlands: Springer, 2011.

Yafie, Ali, “Nilai Tasawuf: Mujahadah Dalam Beramal Shaleh” dalam *Manusia Modern Mendamba Allah Renungan Tasawuf Positif*, Jakarta: Hikmah, 2002.

Yahya, Wildan, *Menyingkap Tabir Rahasia Spiritual Syekh Abdul Muhyi: Menapaki Jejak Para Tokoh Sufi Nusantara Abad XVII Dan XVIII*, Bandung: Refika Adtama, 2007.

Zamhari, Arif, *Rituals of Islamic Spirituality a Study of Majlis Dhikir Groups in East Java*, Canbera: ANUE Press, 2010.

Zuhri, Saifudin, *Tarekat Sadziliyah Dalam Perspektif Prilaku Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Jurnal

Diponegoro, Ahmad Muhammad, “Diskusi Psikologi Dan al-Qur’an Tentang Jantung”, Dalam *Psikologika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* vol.18., no.2, Juli 2013.

Henawan, Wawan, “ Analisis Historis Pertumbuhan Dan Pengaruh Tarekat Di Dunia Islam”, *WAWASAN Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, vol 36 no.1, Januari-Juni 2013.

Irham, M Iqbal, “Nafas Kesadaran Dan Menghidupkan Spiritualitas Melalui Integrasi Tasawuf Dan Psikologi” Dalam *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* vol.6, no.1, Juni 2016.

Muzairi, “Dimensi Pengalaman Mistik dan Ciri-Cirinya”, dalam *Jurnal Religi*, vol.x. No.1, Januari 2014.

Nitibraska, Tubagus Rahman, *Etnografi Kekerasan Di Indonesia*, Jakarta: Jurnal Demokrasi Dan Ham, vol.2, no.1, Februari-Mei 2002.

Rizali, Nanang. “Kedudukan Seni Dalam Islam”, *Jurnal Tsaqafa*, 2012.

Website

Takikardi, “Penanganan Kegawatdaruratan Jantung” dalam [www. Medicinesia. Com](http://www.Medicinesia.Com). Diakses pada tanggal 28 September 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Hasil Eksperimen

No	NAMA	UMUR (Tahun)	DETAK (ppm)		PERUBAHAN
			Sebelum	Sesudah	
1	RJL	23	63	66	3
2	ANW	40	112	84	-28
3	SDR	59	59	59	0
4	AGS	28	71	73	2
5	AGG	19	70	73	3
6	MHY	37	91	90	-1
7	FK	27	72	72	0
8	ANG	19	79	79	0
9	FKR	17	81	70	-11
10	RHM	35	74	76	2

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Detak_Sebelum	77,20	10	15,201	4,807
Detak_Sesudah	74,20	10	8,791	2,780

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Detak_Sebelum & Detak_Sesudah	10	,804	,005

No	NAMA	UMUR (Tahun)	DETAH (ppm)		PERUBAHAN
			Sebelum	Sesudah	
1	RJL	23	70	73	3
2	ANW	40	79	75	-4
3	SDR	59	74	66	-8
4	AGS	28	64	62	-2
5	AGG	19	70	72	2
6	MHY	37	91	90	-1
7	FK	27	74	69	-5
8	ANG	19	79	78	-1
9	FKR	17	76	84	8
10	RHM	35	56	69	13

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Detak_Sebelum	73,3000	10	9,39326	2,97041
	Detak_Sesudah	73,8000	10	8,40370	2,65748

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Detak_Sebelum & Detak_Sesudah	10	,757	,011

No	NAMA	UMUR (Tahun	DETAH (ppm)		PERUBAHAN
			Sebelum	Sesudah	
1	RJL	23	84	85	1
2	ANW	40	80	78	-2
3	SDR	59	76	69	-7
4	AGS	28	62	63	1
5	AGG	19	70	72	2
6	MHY	37	80	89	9
7	FK	27	78	74	-4
8	ANG	19	80	85	5
9	FKR	17	94	98	4
10	RHM	35	61	63	2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Detak_Sebelum	76,5000	10	9,96940	3,15260
	Detak_Sesudah	77,6000	10	11,54893	3,65209

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Detak_Sebelum & Detak_Sesudah	10	,920	,000

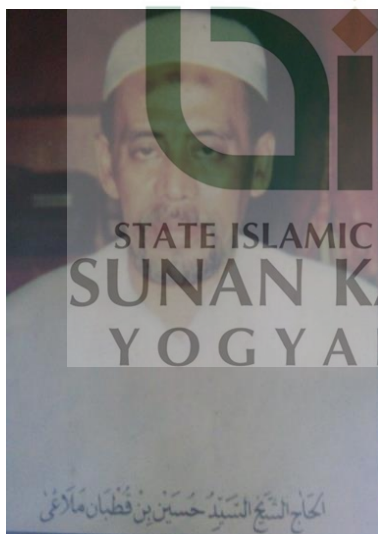
2. Foto Dokumentasi



Pengukur Detak Jantung Digital Test Stick pH



Termometer Tubuh



Habib Husein Al-Quthban



Habib Ahmad Al-Quthban



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi :

Nama : Juhdi Amrullah
Tempat/tgl lahir : Karawang, 04 Juli 1978
Agama : Islam
Jenis kelamin : Pria
Alamat asal : Kosambi Lempeng Timur, Sukatani,
Cilamaya Wetan, Karawang, Jawa
Barat. 41384
Ayah : H. Abdul Matin
Ibu : Busyarotul Qodiroh

2. Pendidikan Formal :

- a. SDN Sukatani II Cilamaya, Karawang (1985-1991)
- b. MI Miftahul Huda, Sukatani, Cilamaya, Karawang (1985-1991)
- c. SLTP Negri Getas, Salatiga, Semarang (1991-tidak selesai)
- d. MTs Ashiddiqiyah II Karawang Jawa Barat (1992-1994)
- e. MAN Yogyakarta III (1994-1997)
- f. IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Tafsir Hadis (1998-tidak selesai)
- g. Universitas Gajah Mada, Jurusan Sastra Asia Barat (2000-2005)
- h. UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Aqidah Filsafat (2000-2007)
- i. Pascasarjana Universitas Gajah Mad, Jurusan Psikologi (2006-tidak selesai)
- j. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Agama dan Filsafat (2007-2011)

3. Pengalaman Organisasi :

Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998

4. Pengalaman Kerja :

Sebagai pengajar di SMPIT AL-HUDA Sukatani, Cilamaya Wetan, Karawang.

Yogyakarta, Mei 2019



Juhdi Amrullah, S.S., S.Fil.I., M.S.I.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA